

SKRIPSI

**INSTITUSIONALISASI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT
DALAM REKRUTMEN POLITIK PEMILU LEGISLATIF 2019
DI KABUPATEN GOWA**

Disusun dan usulkan oleh:

AHMAD WAHAB

105641106818



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Institusionalisasi Partai nasional Demokrat
Dalam Rekrutmen Politik Pemilu Legislatif
Di Kabupaten Gowa
Nama Mahasiswa : Ahmad Wahab
Nomor Induk Mahasiswa : 105641106818
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar



Menyetujui
Pembimbing I : Hamrun, S.IP, M.Si
Pembimbing II : Muhammad Randhy Akbar, S.IP, M.Si

Mengetahui.
Dekan : Dr. H. Ibtisani Malik, S.Sos., M.Si
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Ketua Program Studi : Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I
Ilmu Pemerintahan
NBM: 730 727
NBM: 1207 163

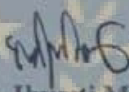
PENERIMAAN TIM

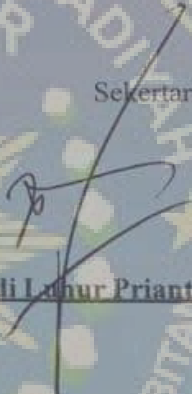
Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat Keputusan /undangan menguji ujian skripsi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0175/FSP/A.4-II/VIII/45/2023 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari Rabu tanggal 16 Agustus tahun 2023.

TIM PENILAI

Ketua

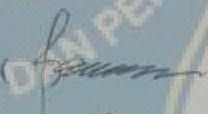
Sekretaris


Dr. Hj. Ihyanti Malik, S.Sos., M.Si

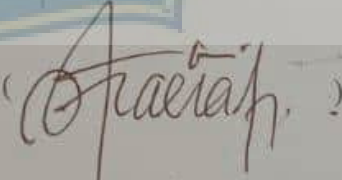

Andi Lahir Prianto, S.IP., M.Si

TIM PENGUJI

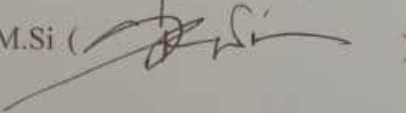
1. Dr. H. Lukman Hakim, M.Si (Ketua)

)

2. Nur Khaerah, S.IP., M.IP

)

3. Muhammad Randhy Akbar, S.IP., M.Si

)

4. Hardianto Hawing, ST., MA

)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ahmad Wahab

Nomor Stambuk : 105641106818

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, Juni 2023

Yang Menyatakan,

Ahmad Wahab

ABSTRAK

AHMAD WAHAB.2023. Institusionalisasi Partai Nasional Demokrat Dalam Rekrutmen Politik Pemilu Legislatif Di kabupaten Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses institusionalisasi partai Nasional demokrat dalam rekrutmen politik pemilu legislatif di Kabupaten Gowa tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menganalisis jawaban dari informan yang berjumlah 5 (lima) orang yang diwawancarai kemudian menarik kesimpulan akhir dari hasil wawancara. Rekrutmen politik adalah salah satu proses awal yang akan sangat menentukan kinerja parlemen (legislatif). analisis rekrutmen politik Partai NasDem di Kabupaten Gowa dapat dikatakan searah dengan yang dikemukakan dalam teori Gabriel Almond dan Powell dalam Prighatmoko (2005), bahwa Partai NasDem memiliki pola rekrutmen terbuka dan rekrutmen tertutup.

a. Rekrutmen Terbuka Rekrutmen Terbuka adalah proses pengkaderan secara umum kepada publik untuk mau dan dengan ikhlas menjadi anggota yang pertama memberikan formulir keanggotaan kepada masyarakat untuk dengan ikhlas dan sukarela bergabung dan memperjuangkan hak rakyat bersama Partai NasDem.

b. Rekrutmen Tertutup Rekrutmen tertutup merupakan proses pengkaderan yang ditunjuk atau dipilih oleh sebagian elit partai NasDem, kapasitas anggota untuk menjadi pengurus inti ataupun rekomendasi menjadi calon legislatif. Untuk calon legislatif, Partai NasDem Kabupaten Gowa menunggu keputusan dari DPP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekrutmen partai Nasional Demokrat Kabupaten Gowa dalam menghadapi pemilu legislatif pada tahun 2019 memiliki pola prosedur rekrutmen terbuka. berdasarkan pola perekrutan terbuka maka hasilnya dari kerja keras serta kekompakan dari setiap elemen partai secara struktural atau institusional partai Nasional demokrat Kabupaten Gowa menuai hasil 5 kursi jabatan legislatif Kabupaten Gowa pada pemilu legislatif periode 2019-2024.

Kata Kunci: Institusionalisasi, Rekrutmen dan Partai Politik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Institusionalisasi Partai Nasional Demokrat dalam Rekrutmen Politik Pemilu Legislatif Di Kabupaten Gowa”.

Saya menyadari, karya yang saya susun ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat saya harapkan dari berbagai pihak. Sebagai manusia biasa, saya hanya bisa berusaha dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin, dan sebagai manusia biasa saya juga tidak luput dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam menyusun karya tulis ini.

Untuk menyempurnakan karya ini, saya dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Sehingga dikemudian hari saya dapat menyempurnakan karya tulis ini dan saya dapat belajar dari kesalahan-kesalahan yang telah saya lakukan. Akhirnya saya berharap semoga karya ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya dan umumnya bagi semua pihak yang berkepentingan.

Makassar, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Teori dan Konsep.....	14
C. Kerangka Pikir	40
D. Fokus Penelitian.....	40
E. Deskripsi Fokus Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis dan Tipe Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Informan Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45

F. Teknik Analisis Data	46
G. Pengabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Struktur NasDem Gowa.....	61
Tabel 4.2 DPRD Gowa Fraksi NasDem	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	43
Gambar 3. Logo Partai NasDem	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam proses demokrasi keberadaan partai politik tidak hanya penting untuk kelangsungan berdemokrasi tapi sistem demokrasi merupakan suatu arena penting dalam berlangsungnya proses partai politik sehingga tanpa kompetisi partai politik maka demokrasi tidak berjalan lancar maupun meredupnya sistem dan perkembangan demokrasi sedangkan demokrasi akan tumbuh subur jika partai-partai yang berkompetitif memperebutkan bangku kekuasaan. Instrumen utama rakyat dalam berkompetisi ialah partai. politik dalam demokrasi kontemporer ini dimana persaingan yang ketat untuk meraih kekuasaan dan jabatan dalam institusi-institusi pemerintahan Negara (Sigit Pamungkas ,2011).

Dari ilmu terkait partai memiliki banyak fungsional yang tertera dalam politik partai. Mirian Budharjo (2010) dengan berpandangan bahwa, didalam sebuah Negara demokrasipolitik partai mempunyai dasar fungsionalis sebagai berikut komunikasi politik (fungsi artikulasi dan agregasi), sarana sosialisasi, prasarana rekrutmen politik, serta wadah manajemen pertikaian (conflict management). begitupun Katz dan Mair (1993) membagi partai politik menjadi beberapa unsur, yaitu partai politik di *central office*, *public office*, dan partai politik *on the ground* (di basis massa).

keberadaan partai politik di tengah masyarakat memiliki fungsi dan tujuan tertentu. umumnya partai politik berguna untuk mendapatkan dan pertahanan

kekuasaan agar realisasi rancangan program secara tersusun berasaskan ideologinya. metode yang digunakan oleh setiap partai politik untuk memperoleh bangku kekuasaan ialah mengikuti kompetisi dalam konteks pemilihan umum. dalam sistem politik demokrasi, partai politik bersaing mendapatkan suara dari masyarakat dalam kompetisi pemilihan umum guna meraih kursi di parlemen. untuk menjalankan fungsi dari suatu sistem politik demokrasi mulai dari fungsi sistem yang ada melalui lembaga-lembaga Negara sehingga untuk mencapai tujuan atau tidak tercapainya bergantung pada porsi dan kualitas rekrutmen politik. maka dari itu, hadirnya suatu partai yang memiliki respon untuk solusi kader dan penyedia tokoh yang berkepemimpinan untuk siap memangku jabatan dalam sistem kelembagaan Negara. maka dari itu, salah satunya fungsi penting partai politik ialah fungsi rekrutmen politik .

UU No.2 Tahun 2011 Tentang Rekrutmen Politik pada pasal 29 ayat 1 yang berbunyi “ partai politik melakukan rekrutmen terhadap warga Negara Indonesia untuk menjadi anggota partai politik, bakal calon anggota dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan rakyat Daerah, bakal calon presiden dan wakil presiden, dan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah. konsep yang termuat pada pasal di dalam UU No. 2 tahun 2011 merupakan skema kompleks untuk partai yang baru eksis. Secara eksplisit syarat yang begitu membebankan sebagai berikut ialah keberadaan minimal 2,5 tahun pasca Pemilu, capaian 75% bangku staf tingkat Kabupaten/Kota setiap provinsi, dan 50% pengurus di setiap kecamatan kota/Kabupaten. hal ini pun diharuskan memiliki keanggotaan 1000 atau 1/1000 setiap pengurus sebagai standar dari

implikasi dari UU No.8 tentang Pemilu DPR,DPD,serta DPRD tingkat provinsi dan kabupaten.

Kehadiran partai Nasional Demokrat di tengah ketatnya persyaratan dan kompetisi yang berhasil melalui prosedur tersebut untuk sebagai politik baru yang lolos secara legal dari konfirmasi kemenkumham dan KPU.kisah capaian ini tentu memproduksi kompetisi yang menggelegar di tahun pemilihan. Artinya, lebih dan kuranya partai nasdem merupakan partai politik baru dan berpotensi merubah peta politik Indonesia. dengan demikian,riset mengenai rekrutmen politik oleh NasDem menarik untuk dikaji secara serius dari tinjauan institusinalnya. Dengan demikian peneliti akan meninjau mekanisme dan instrument dibalik kesuksesanya NasDem yang ikut serta andil dalam pemilu 2019 dengan berangkat dari institusi partai dan teori institusionalime.partai NasDem dalam memenuhi prosedur yang di tetapak UU No. 2 tahun 2011 tapi juga motif politik, interaksi dianatara para politisi,kesepakatan yang melatari terbentuknya partai, struktur informasi serta fenomena kaitan lainnya.

Faktor yang mempengaruhi lahirnya partai NasDem di antaranya ialah support serta dorongan dan motivasi dari segelinti orang untuk menyegerakan terbentuknya partai. Keberadaan UU No. 2 tahun 2011 UU No. 2 tentang partai politik,dapat dijadikan alasan sebagai unsur yang meransang segelintir kader ormas Nasional Demokrat untuk mendirikan Partai NasDem dengan suport dari Surya Paloh. berawal dari ormas Nasional bemokrat berubah mejadi Partai Nasional Demokrat (Partai NasDem, Selasa (26/7/2011).

Deklarasi Partai NasDem dilakukan di Hotel Mercure Ancol Jakarta, yang dipublikasikan langsung oleh MetroTV. Hal itu adalah suatu cara atau langkah awal dalam merencanakan konsepsi dan penentuan sikap sesuai spirit restorasi menuju restorasi cita-cita bangsa Indonesia yang diawali pada fokus perbaikan keadaan (masyarakat, Bangsa dan Negara) yang sementara lumpuh dan penyimpangan dari tujuan yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945. Restorasi Indonesia yang dimaksud ialah gerakan mengembalikan Indonesia kepada tujuan proklamasi 1945 di antaranya yakni, Indonesia yang berdaulat secara politik, kemandirian ekonomi, dan kepribadian kultural.

Pasca dinyatakan lolos oleh kementerian hukum dan HAM dengan lolos verifikasi faktual oleh KPU pada tanggal 8 Januari 2013, rencana partai Nasional Demokrat memperkuat basis kehadiran dan mengakarkan keberadaan mereka sehingga visi mereka berpengaruh luas dan mendalam. Pimpinan partai NasDem Patrice Rio Capella mengklarifikasikan bahwa dalam partainya segera mensukseskan dalam pembentukan struktur partai hingga tingkat desa dan kelurahan dalam waktu dekat kisaran dari tahun 2010-2012. Potensi keuangan partai NasDem terpenuhi dikarenakan banyaknya kalangan pengusaha yang turut bergabung dan tergabungnya para miliarder MNC Media Harry Tanoesoedibjo sebagai agen pengokohan media mobilisasi media sehingga memberdayakan keberadaannya secara penuh dengan media kumpulannya.

Sesuai dengan asas institusi partai NasDem, perkembangan secara struktur perlu diluaskan, sehingga operasi untuk kouta massa sebagai tujuan partai serta basis elektabilitas maka NasDem melebarkan strukturalnya hingga pada tingkat

daerah. Partai NasDem Gowa dalam peroses demikian telah membentuk institusi partai tingkat daerah di Kabupaten Gowa, artinya tereksinya Dewan Pimpinan Daerah (DPD) NasDem Gowa dan tidak hanya sampai disitu saja, tapi merambah pada tingkat Kecamatan dibawah institusi partai NasDem Dewan Pimpinan cabang (DCP) Gowa dan menjalar hingga pada areal desa dan kelurahan di wilayah Kabupaten Gowa dengan relevansi struktur NasDem yakni terbentuknya Dewan Pimpinan Ranting (DPRt) NasDem Gowa.

Dalam peroses meluasnya institusi partai maka tentu pula pada peroses demikian perlu adanya keluasan jaringan politik sebagai langkah untuk mendirikan kelembagaan partai NasDem Gowa, aktifitas perluasan pengaruh dan struktur politik terdapat penerapan teknik yang dikenal dengan sistem o250, teknik ini merupakan bagian dari strategi peraihian basis dengan menggunakan cara dan prasarana informatika dalam perekrutan online, serta pula peran penting caleg partai NasDem Gowa, pengokohan dan pelebaran struktur kepengurusan, peran dari badan sayap partai NasDem di kabupaten Gowa, serta elemen lain yang menunjang ketahanan serta peningkata daya pengaruh partai terhadap masyarakat dikabupaten Gowa. Factor penghambat yang seringkali ada dalam upaya NasDem diantara lain kendala internal partai NasDem Gowa dalam hal perogram penyesuaian keinternalan perangkat partai dengan masyarakat begitupun dengan penghambat eksternal seperti pola hidup masyarakat yang konsumtif dan pragmatis serta partai pesaing yang berbeda asas ideologis partai. Dengan peroses dan hambatan yang terjadi, partai NasDem

dengan giat dan gigih telah menghadirkan perangkat lembaga partai dan merambah ke tengah kehidupan masyarakat Gowa.

Hijriyah Y,(2013) dalam penelitiannya melaporkan, Kabupaten Gowa merupakan salah satu dari sekian kabupaten yang berada dalam target,jangkauan dan pengaruh partai NasDem, berdasarkan penelusuran informasi dan data tentang NasDem di Kabupaten Gowa yang merupakan fakta sosial dengan catatan 100 ribu jumlah kartu tanda anggota yang telah disebar luaskan oleh kepengurusan terkait pada saat berjalanya sosialisasi pendidikan partai pertama kalinya,dan jumlah terkembalinya KTA yang dibagikan itu hanya 26 ribu yang artinya implikasi dari peredaran kartu diatas,menyisahkan kisaran 80 ribuan berada ditangan masyarakat yang sudah memilih dan berpihak kepada NasDem di Kabupaten Gowa. Secara spesifik, KTA yang dibagikan itu merupakan kartu wajib pilih dan tidak menutup kemungkinan untuk bertambah terus seiring pergantian tahun. Dengan sistem struktur dan kepengurusan partai NasDem Gowa terbentuk dari tingkat DPD Gowa hingga sampai pada 18 Kecamatan (DPC), serta mengakar pada tingkat DPRt yang melingkupi 167 Desa dan Kelurahan. Perubahan meningkat yang signifikan dengan perodesasi waktu yang begitu cepat,secara kelembagaan dan kepengurusan mengakar dan berada di tengah dinamika kehidupan politik masyarakat Gowa. Perkembangan partai ini tidak lepas karena manajemen internal partai oleh kepengurusan yang secara efektif dan efisien.pengelolaan partai NasDem Gowa merujuk pada beberapa sisi yang dapat ditinjau oleh peneliti diantaranya sisi sistem,sisi identitas,sisi otonomi serta reifikasi.

Dalam proses mengakarnya struktural kelembagaan NasDem dimana merantainya segala tingkat yang secara terstruktur untuk pengaruh politik dan basis masanya dapat dilihat sebagai jalan menempuh kekuasaan. Fenomena yang terjadi di lapangan kendati proses rekrutmen dan kaderisasi untuk peraihan basis massa khususnya kabupaten Gowa mengindikasikan jalan yang di tempunya adalah masa depan dan hegemoni.

Dengan akumulasi jumlah penduduk kabupaten Gowa serta menjaringnya relasional secara struktural kelembagaan dalam rangka peraihan target pengakaran NasDem di tengah masyarakat Gowa yang potensial menjadi basis yang sangat menguntungkan posisi NasDem di mata dalam skala Nasional. Hubungan kelembagaan secara tingkatan dimana bagian pusat dan daerah adalah saling menunjang satu di antara lainnya. Peran partai NasDem tingkat ranting dan cabang merupakan urusan kewilayahan daerah yang bersiap meraih bangku kekuasaan tingkat kabupaten atau kota. Maka demikian, dalam agenda pemilihan legislatif skala kabupaten adalah sebuah arena dan ruang untuk di raih sebagaimana dalam upaya peraihan kekuasaan dan kepentingan eksistensi.

Dengan praktik dan upaya partai NasDem baik secara jangkauan struktural kelembagaan maupun survey kondisi sosial dalam jumlah kependudukan adalah semata untuk pengaruh politik. Dilihat dari upaya yang di lakukan dari atas penulis dapat membuka kemungkinan secara kelogisan dimana penjarangan terlembaga dengan tujuan mengakar di balik kerumunan massa yang telah tersurveykan maka terdapat sebuah hipotesa penting dimana jika penjarangannya mengakar secara sukses dan melesat maka masadepan akan membuka

kemungkinan berlaku pada mekanisme rekrutmen tertutup dan hanya berlaku secara keinternalan NasDem.

Dengan demikian, eksistensi partai NasDem Gowa merupakan sarana yang menyediakan solusi kepemimpinan pada khususnya untuk masyarakat Gowa dan pada umumnya untuk Indonesia. Berangkat dari uraian di atas dimana secara keberadaan struktur partai NasDem Gowa serta system kinerja perluasan partai dan kepentingan elektabilitas partai yang teroperasi secara damai atau sesesuaias pancasila dan UUD yang merupakan kebutuhan masyarakat perihal berlangsungnya posisi dan keberadaanya perangkat pemerintahan, maka penulis ingin meneliti tentang “Institusionalisasi Partai NasDem Dalam Rekrutmen Politik Pada Pemilu Legislatif Di Kabupaten Gowa”

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan uraian di atas, analisis dan identifikasi persoalan yang penulis telaah, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: bagaimana proses institusionalisasi partai Nasional Demokrat dalam rekrutmen politik pemilu legislatif di Kabupaten Gowa tahun 2019?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian persoalan di atas maka penulis ingin menggambarkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: mendeskripsikan proses institusionalisasi partai Nasional Demokrat dalam rekrutmen politik pemilu legislatif di Kabupaten Gowa tahun 2019.

D. MANFAAT PENELITIAN

Demikian penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, hasil penelitian demikian dengan espektasi penulis untuk dapat digunakan untuk perkembangan teori khususnya dapat mengembangkan teori dalam institusionalisasi partai dalam kaitan dengan rekrutmen politik pemilu legislative serta referensi pustaka untuk peneliti lain dan sumber informasi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian pada bidang sejenis.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis, harapan penulius dari hasil penelitian ini dengan harapan menjadi panduan kepada masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam tindakan politik agar memahami struktur kelembagaan yang menjadi jalan terbuka untuk partisipasi politik khususnya peminat partai Nasional Demokrat di Kabupaten Gowa dalam menghadapi pemilu legislatif diperiode-periode yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Daftar pustaka yang memuat penelitian terdahulu diadakan untuk mengefisiensi para peneliti dalam mengupdate baik untuk kemudahan akses mengenai tema yang sama untuk akan diteliti lebih lanjut dan relevansif. Dengan pertimbangan dari penelitian ini maka akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah peneliti baca diantaranya:

1. Noor Asty Baalwy (2012), dalam skripsinya yang berjudul “rekrutmen politik partai nasional demokrat dalam proses institusionalisasi partai di kota Makassar”.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah konstistusional dengan analisis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penelitian ini menunjukan hasil bahwa rekrutmen partai NasDem Kota Makassar sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gabriel Almod dimana sistem terbuka dan tertutup.

a. Rekrutmen Terbuka

Rekrutmen terbuka adalah upaya pengkaderan yang berlaku secara umum untuk semua masyarakat atau publik yang dengan sukarela ingin bergabung bersama partai NasDem. Hal ini disebarluaskan ke-14 kecamatan melalui sosialisasi organisasi sayap partai NasDem.

- b. Rekrutmen Tertutup Rekrutmen tertutup merupakan mekanisme pengkaderan yang hanya berlaku kepada keanggotaan internal partai untuk siap dipilih dan diusulkan untuk mengikuti caleg legislatif. Para calon legislative dari partai NasDem Makassar tentu menerima keputusan dari DPP.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas ialah peneliti fokus analisis proses rekrutmen partai namun yang menjadi pembeda penelitian ialah penelitian ini menggali persoalan rekrutmen yang berangkat dari kelembagaan partai dalam untuk kepentingan politik pemilu sedangkan penelitian terdahulu diatas menekankan perekrutan untuk kebutuhan institusi partai.

2. Nurazizah, Jaelan Usman, dan Andi Luhur Prianto (2015), dalam jurnal Ilmu Pemerintahan yang berjudul “ kaderisasi partai Nasiaonal Demokrat dalam menghadapi pemilu legislatif 2014 di Kabupaten Maros ”.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif.

Pembahasan hasil yang berkaitan dengan DPD NasDem Maros perihal sistem kaderisasi untuk para calon anggota legislative yang digunakan adalah :

- a. DPD partai NasDem kabupaten Maros menerapkan pola rekrutmen terbuka kepada calon legislatif, hal ini merupakan sebuah peluang terbuka dengan kesempatan yang luas untuk masyarakat Maros yang ingin mendaftarkan diri sebagai calon anggota legislatif dengan tentu memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.
- b. Tahap yang disediakan partai NasDem Maros dengan potensi kemudahan dalam upaya perekrutan diantaranya tim seleksi rekrutmen, ketentuan dan prosedur yang diumumkan secara luas.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian diatas ialah analisis rekrutmen politik partai melalui pendekatan teori Almond dan Powell namun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu tidak melibatkan aspek institusi partai sedangkan penelitian ini melibatkan kelembagaan sebagai relevansi dalam perekrutan politik.

3. Menap Matumainase (2015) dalam skripsinya dengan berjudul "Strategi rekrutmen politik partai Nasional Demokrat dalam pemilu legislatif di Kota Ambon".

Pondasi dari penelitian ini menggunakan asas kualitatif dengan jenis tipe deskriptif. Yakni mengumpulkan segala informasi dilapangan serta berupaya menggambarkan faktor dan lainnya secara apa adanya atau objektif.

Analisis hasil rekrutmen politik Partai NasDem di Kota Ambon dapat ditelaah sesuai dengan pandangan dalam teori Gabriel Almond, bahwa Partai NasDem memiliki strategi rekrutmen terbuka dan rekrutmen tertutup.

a. Rekrutmen Terbuka Rekrutmen Terbuka merupakan mekanisme kaderisasi yang berlaku bukan hanya pada segelintir anggota atau orang dalam keinternalan partai namun berlaku untuk semua masyarakat yang ingin bersama memperjuangkan dan mewujudkan cita-cita partai NasDem Kota Ambon.

b. Rekrutmen Tertutup Rekrutmen tertutup ialah upaya pengkaderan yang mengarah hanya berlaku kepada segelintir orang yang tentu memiliki administrasi untuk status izin anggota internal dari partai itu sendiri untuk menjadi para calon legislatif, Partai NasDem Kota Ambon menerima keputusan atau suplai dari DPP.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah focus penelitian pada rekrutmen politik partai namun adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini elakukan analisis rekrutmen berangkat dari kelembagaan partai sedangkan penelitian terdahulu hanya memiliki focus saja pada strategi rekrutmen politik ssaja.

Dengan dasar entitas metode untuk kejelasan diferensiasi yang terdapat pada penelitian terdahulu tersebut terkait bagaimana memperoleh kekuasaan di bangku pemerintahan, elektabilitas dan basis massa serta

mempertahankan kedudukan superior melalui program dan strategi tersedia yang dilakukan oleh partai Nasional Demokrat maka peneliti pun tertarik untuk mengkaji dan mendeskripsikan institusionalisasi partai politik Nasional Demokrat dalam rekrutmen politik pemilu legislatif di Kabupaten Gowa tahun 2019.

B. Kajian Teori dan Konsep

1. Partai Politik

a. Pengertian Partai Politik

UU No.2 Tahun 2011 Tentang partai politik pasal 1 ayat 1, pengertian partai politik ialah partai yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kriteria-kriteria demikian menjadi landasan terbentuknya sebuah partai politik dimana adanya kesamaan cita-cita di dalam segerombolan orang sehingga bisa mewujudkan impian itu melalui atau mengendarai sebuah tatanan kepartaian untuk merealisasikan harapan kolektif dan bukan hanya berpengaruh pada basis anggota dalam suatu partai tersebut tapi juga berimbas pada khalayak masyarakat. Menurut Fiedrich dalam

Budiardjo (2006:161), Partai politik merupakan sekumpulan orang yang terpartai secara stabilitas dengan tujuan meraih dan menduduki kekuasaan di pemerintahan serta dengan kekuasaan demikian memiliki nilai praktis yang bersifat ideal dan material terhadap anggotanya.

suatu partai yang merupakan banyak orang dengan satu cita-cita yang stabil maupun konsistensi arah dan tujuan berdasarkan tuntutan ideologis maka hegemoni dan kekuasaan merupakan salah satu target. Menurut Sartori (2000:69), partai politik merupakan kumpulan para politisi untuk terlibat dalam pemilihan umum dan dalam agenda itu ditetapkan calonnya untuk siap menduduki jabatan yang ditargetkan.

Aktivitas pemilu merupakan ajang kompetisi partai dalam proses meraih atau mempertahankan kekuasaan dan keidentikan dari kompetisi itu ialah mayoritas dan basis masa yang melegitimasi kekuasaan sah sebagai indikator pokok dalam demokrasi. Maka dari itu, kompetisi antar partai ialah meraup suara rakyat dengan sebanyak-banyaknya. Almond dalam Sastroatmodjo (1995:115), mengatakan partai politik yang termasuk salah satu kelompok infrastruktur politik adalah partai manusia dimana didalamnya terdapat pembagian tugas dan petugas untuk mencapai suatu tujuan, mempunyai ideologi *Ideal Objective*, mempunyai program politik platform, sebagai rencana pelaksanaan atau cara pencapaian tujuan secara lebih pragmatis menurut penahapan jangka dekat sampai yang jangka panjang serta mempunyai ciri berupa keinginan untuk berkuasa. dalam ruang lingkup demokrasi, kebebasan secara individu

maupun secara kelompok merupakan sebuah acuan penting untuk dilaksanakan.aktivitas berkelompok salah satunya ialah partai politik yang berkompetisi.indikasi dari kompetisi partai artinya eksistensi multi partai yang memiliki motif dan corak yang beragam.

Ideologi yang bervariasi mengamini program dan implementasi pun demikian tidak seragam.tentu persetujuan secara legal yang sudah di atur dalam sistem Negara demokrasi yang meniscayakan fenomena persaingan.Maka dari itu,dari pengertian partai politik di atas oleh para ilmuan politik dan tinjauan Undang-Undang maka peneliti dapat mendeskripsikan atau menguraikan partai politik merupakan sebuah gerbong yang mengangkut aspirasi anggota maupun masyarakat untuk di perjuangkan menuju tujuan konkrit yang berlandaskan konstitusi dan mengacu pada ideologi untuk kemaslahatan bersama.

b. Fungsi Partai Politik

Menurut Budiarto (2000:163), secara hakiki partai politik memiliki fungsi utama yaitu mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Selain fungsi di atas, partai politik juga memiliki fungsi antara lain:

1). Sebagai Sarana Komunikasi Politik

Relevansi antara partai politik dengan komunikasi kepada publik menurut pandangan Sigmund Neumann ialah partai politik merupakan

sarana penjemabatan atau perantara dengan menghubungkan kekuatan-kekuatan dan lembaga pemerintahan dengan ideologi sosial serta mengaitkannya dengan segenap aksi demi arah demokrasi.

Implementasi fungsional partai politik bukan hanya sebatas agen delegasi untuk menyampaikan pesan baik dari rakyat untuk pemerintah ataupun dari pemerintah ke rakyat tetapi sebagai titik strategi penyaluran informasi untuk elemen terkait, perlu adanya kreatifitas tersendiri di karenakan keputusan pemerintah dengan terformulasi dalam bahasa teknikal tidak dapat di terjemahkan oleh common sense (logika awam) sehingga daya kreatifitas yang dimiliki partai politik dapat memformulasi bahasa kebijakan menjadi efektif untuk diketahui masyarakat awam begitupun setiap aspirasi masyarakat yang biasanya tidak terumuskan kedalam bahasa yang baku pula di terjemahkan oleh partai politik agar pesan kolektif masyarakat dapat tersampaikan kepada pemerintahan. artinya fungsi ini, partai politik berkedudukan penting seleyaknya mandataris dan memegang kunci keselarasan pemahaman dalam komunikasi antara elemen masyarakat dengan pemerintahan. Jadi proses komunikasi antara masyarakat dengan pemerintahan dapat berjalan efektif.

2). Sebagai Sarana Sosialisasi Politik

Fungsi sosialisai politik partai merupakan proses produksi citra dalam mengejar legitimasi atau meraih kepercayaan umum bahwa partai

politik sanggup dengan segenap sumber daya dapat memperjuangkan kepentingan rakyat dan mampu mendidik untuk anggotanya yang bermutu hingga bertanggung jawab seawai warga Negara sehingga mampu memposisikan kepentinganya di bawah kekuasaan negara. ajang pendidikan sosial diupayakan melalui formula sosialisasi guna untuk mendapatkan syikap masyarakat serta tujuan terhadap dinamika kehidupan politik sosial. Keberlangsungan pendidikan baik secara informal maupun secara kurikulum secara berlanjutan dilakukan setiap hari disetiap ruang lingkup kehidupan.

Aktivitas dalam proses ini berkecendrungan pada dedikasi politik sehingga masyarakat dapat mengenal, mempelajari dan bahkan mendalami persepsi , kebijaksanaan lokal dan simbol politik Negeranya sebagai prasarana politik .partai politik menyelenggarakan sosialisasi politik dan dedikasi politik pada masyarakat.

3). Sebagai Sarana Rekrutmen Politik

fungsi ini merupakan peran partai politik dalam mempertahankan kedudukan pemerintahan dan partisipasi masyarakat untuk berpolitik di ruang demokrasi.rekrutmen politik menjamin pemerintahan tetap terjalankan karna sebagai wadah memproduksi kepemimpinan serta menjadi jalur strategis bagi warga untuk pengembangan potensi berwarga Negeranya.jadi,fungsi ini mengafirmasi bahwa kedudukan partai politik sebagai mata raintai yang bersinergis dengan rakyat dan

pemerintahan sehingga kehidupan berdemokrasi tetap berjalan. rekrutmen politik juga sebagai langkah tepat untuk keberlanjutan dan kelestarian sekaligus langkah untuk menjaring calon kader. dalam system rekrutmen politik, partai politik mengimplementasikan formulasi strategi yang berlandaskan secara teoritis dan berkombinasi dengan indikator lainnya dengan prinsip-prinsip yang bersifat fundamen serta di terapkanya beragam jalur politis maka dari itu terangkum menjadi sebuah metode mengkoleksi daya atau kekuatan dalam beragam aspek untuk di rekrut dan di canangkan sebagai solusi kepemimpinan kepada masyarakat.

4). Partisipasi Politik

dalam system demokrasi suatu Negara tentu partisipasi politik sebagai kegiatan seluruh warga yang turut andil dalam mempengaruhi proses pembuatan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan umum yang cukup mendominasi dan berpengaruh besar terhadap pelaksanaan pemerintahan. perihal ini, fungsi partai politik membuka, memberi kesempatan umum dan mendorong massa atau anggota beserta masyarakat untuk menunggangi partai politik sebagai sarana untuk mempengaruhi proses politik.

5). Sebagai Sarana Pengatur Konflik

konflik merupakan sebuah dinamika sosial dan fenomena yang sangat merugikan. fakta konflik pada sebelumnya merupakan hal yang

bias akan terjadi, maka kemungkinan pertikaian tidak dapat dihindari biasanya ada di tengah kehidupan berwarga Negara. Indonesia merupakan Negara dengan penuh keberagaman yang terdiri atas berbagai macam ras, agama, suku dan sebagainya dan perbedaan itu tidak dapat dipungkiri dan berpotensi ke arah perpecahan sosial. Partai politik selaku sebagai kedudukan strategis politik dan memberi andil besar dalam proses politik dan perdamaian maka partai politik yang menyanggah fungsi sebagai penengah baik sebagai sarana pengatur konflik serta pula merupakan lembaga demokrasi

Dengan itu untuk mengendalikan konflik dengan cara menampung dan memadukan pertentangan kepentingan antara pihak yang berkonflik dan mengutarakan jalan penyelesaian secara verbal atau dialog serta membawa permasalahan kepada musyawarah badan perwakilan rakyat sebagai langkah solusi dalam perdamaian. Untuk pencapaian penyelesaian maka di perlukan kesediaan kompromi di antara para politisi yang berasal dari partai politik. Manusia pasti punya tujuan hidup maka hal itu partai sebagai sebuah kendaraan politisi tentu mengandung target dan arah. Indonesia menganut konsep multi partai dengan itu secara eksistensi partai politik di Indonesia adalah beragam sehingga pada umumnya partai politik di Indonesia memiliki tujuan sebagai berikut :

- a). Merealisasikan cita-cita Negara Indonesia sebagaimana yang termuat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

- b). Meningkatkan dan menjunjung kehidupan berdemokrasi serta kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia .
- c). Merealisasikan kesejahteraan hidup bagi seluruh rakyat Indonesia.
- a). Mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia, sebagai termaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.
- b). Mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c). Mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sedangkan tujuan khusus di antara partai yang dapat di tarik sebuah garis persamaan ialah memperjuangkan cita-citanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang diwujudkan secara konstitusional.

2. Institusional Partai Politik

Kekuatan kelembagaan partai jika ditinjau dari pendekatan institusionalisasi memiliki asumsi serta indikasi dalam setiap praktiknya yang jarang ditemukan namun menjadi objek kritikan secara berkelanjutan. pendidikan politik dalam akademik merupakan upaya melihat keadaan dibalik pengetahuan awam merupakan peran metodologi dan teori. Pokok kajian ilmu politik merujuk kepada gambaran tentang regular atau

pengaturan, system konstitusi, analisis struktur kelembagaan sejarah politik serta prediksi atau arah kebijakan pemerintahan. dengan ini, intitusionalisasi merupakan ruangnya ilmu politik.

Fungsional serta struktur kelembagaan dalam politik dengan pendekatan institusi untuk menakar tujuan dan arah dari suatu kelompok partai. Dalam setiap pergumulan secara berkelompok dengan dasar akumulasi kebutuhan para anggotanya menurut teori institusi dimana partai dibentuk oleh lembaga Negara sebagai jalan untuk kemaslahat masyarakat. dengan antisipatif dari setiap kebijakan untuk tidak menyimpang dari kebutuhan bersama, tututan serta aspirasi umum. Untuk itu dengan adanya wadah sebagai penampung keinginan bersama yang kemudian dikenal dengan partai politik. dengan demikian, pengertian partai politik dapat diartikan sebagai saran penyalur keinginan masyarakat serta akumulasi kepentingan yang paling layak dalam kehidupan Negara demokrasi. Artinya segala kepentingan umum tersalur kedalam sebuah prasaran yang merepresentasikan kebutuhan bersama yang terlihat ideal dalam kehidupan politik baik klasik maupun milenial. Dan bukan hanya sekedar dalam hal itu, jika dispesifikasikan maka adanya upaya solusi kader kepemimpinan serta ajang kompromi kepentingan disetiap lapisan masyarakat dan adanya kompetisi yang memicu peningkatan dan perkembangan kehidupan.

Pandangan Roger Soltau, partai politik adalah sekumpulan kewargaan yang terhimpun serta memiliki tindakan sebagai kesatuan berpolitik engan pemanfaatan hak preagatifnya untuk melakukan pemilihan dengan tujuan

meraih kekuasaan dan menjalankan kebijakan mereka. Roger Soltau melakukan studi dengan mengungkapkan bahwa sarana yang memperantarai keberadaan sosial dengan kelembagaan pemerintahan secara legal serta mengkorelasikan antara aksi yang berlaku baik masyarakat ataupun pemerintahan.

Kehidupan masyarakat didasari dengan ragam kepentingan, untuk itu prasarana yang dibentuk perlu memiliki kemampuan menampung keberagaman massa serta mampu menyalurkan suara kebutuhan bersama sehingga institusi partai politik merupakan sarana akomodasi dan komparasi dalam jangkauan yang luas. Untuk itu, ketepatan dan efektifitas secara institusi itu penting dan keharusan. Di satu sisi, sarana politik memiliki kapasitas untuk menampung dukungan serta upaya potensi yang dapat dipastikan menyalurkan kepentingan yang sudah digalang dengan bermacam penerapan tekniknya sesuai asas fungsionalis partai sedangkan di sisi lain kelembagaan kepartaian tentu memerlukan penyesuaian dengan format pemerintahan supaya status legal dari praktik serta dalam penerapan program partai terkait adalah tahap mewujudkan impian ideal partai itu sendiri berdasarkan visi sehingga upaya dan respon konstituen mendapat dukungan secara legitimasi. Keefektifan institusi partai serta keakuratan kelembagaan dengan kebutuhan umum maka makin meningkatnya pula kapasitas serta elektabilitas partai.

Perkembangan kelembagaan partai memiliki jalan yang kompleks sebagai faktor berikut dalam kondisi transisi setidaknya diuraikan oleh

pemikir politik oleh Larry Diamond dan Richard Gunther dalam karyanya *Political Parties and Democracy*. Tentu dalam proses memiliki komplikasi usaha partai dengan tujuan agar berkembang jaya sesuai dengan tujuan mulianya terdapat tiga bidang untuk perlu diperhatikan sediakala institusionalisasi partai perlu memperhatikan beberapa aspek, di antaranya :

1) Keutuhan Internal. Setiap entitas dalam sebuah partai sebagai praktik faksionalitas internal serta keberagaman entitas tidak melahirkan pembelahan yang destruktif. Berlakunya kompromi dan consensus sesama penghuni internal memang jalan yang dipertahankan sebagaimana seharusnya untuk terciptanya nuansa kreatif politisi internal partai yang malah membuat badan partai bertambah sehat dan bukan untuk menghancurkan partai itu sendiri. Untuk itu ada beberapa poin yang bertujuan untuk menumbuhkan kelembagaan partai yang perlu diperhatikan :

- a) Menciptakan dialog demokrasi di dalam tubuh partai
- b) Merumuskan berbagai prinsip dan kebijakan internal partai
- c) Melahirkan mekanisme yang menjamin proses dan prosedur yang benar ketika muncul pertikaian.

2) Ketangguhan Organisasi. Kepentingan dari setiap anggota adalah tujuan pokok dalam setiap partai. Untuk itu, basis massa perlu diraih oleh partai dan untuk mencapai sampai pada target partai itu sendiri maka perlu manajemen potensi sumberdaya yang ada harusnya melebar sampai ketinggian paling

rendah secara institusi partai. Ketangguhan partai dalam setiap tahap administrasi pemerintahan harus dibangun sedemikian rupa. Upaya ini akan membuka kunci keefektifan pengelolaan sumberdaya baik secara keuangan, manusia dan metode dan lainnya dapat terimplementasi untuk menjawab kebutuhan dan melayani kepentingan jangka pendek maupun jangka panjang. nilai keberagaman serta impian demokrasi direalisasikan menjadi aktual sangatlah berguna bagi institusionalisasi partai.

3) Identitas Politik Partai. Keberadaan identitas partai sangatlah penting karena gagasan yang konstruktif serta orientasi perinsip kepada khalayak umum, pergerakan partai, serta perumusan program yang diselenggarakan menuai citra untuk tujuan perebutan kekuasaan pemerintahan. identitas partai sebagai salah satu acuan penting untuk mencari dukungan orang banyak atau meraup suara. Praktik simple untuk meraih dukungan suara melalui aktivitas kampanye. Impilasi dari aktivitas demikian sesungguhnya dilatari pada pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh partai.

Gagasan yang jelas mengenai konkritnya kebutuhan anggota merupakan tujuan dari keharusan sebuah partai. Dengan itu, setiap rangkaian yang menghubungkan konstituen dengan para pendukung partai diperlukan perumusan strategi dan metode yakni menerapkan dedikasi serta mengembangkan potensi dan kapasitas masyarakat, melalui *civil education* (pendidikan warga), *voter education* (pendidikan pemilih), dialog terbuka.

Dengan berbagai studi dan diskursus yang sudah ada oleh para pemikir politik maka terjewantahkan poin penting untuk melihat beberapa kriteria dalam kaitan dengan pelemagaan partai politik.

a. Vicky Randall dan Lars Svasand

Menurut Vicky Randall dan Lars Svasand (2002), proses pelebagaan partai politik mengandung dua aspek, yakni aspek internal - eksternal, serta structural - cultural. Karna dua aspek itu maka membuka tabir dimana ada empat dimensi institusionalisasi partai menurut Randall dan Svasand (2002),di antaranya :

1) *Systemness*

Systemness atau derajat kesisteman adalah upaya yang dilakukan oleh konstituen dalam menjalankan fungsi paertai secara bertata dan tertib,bersyarat,dan mengikuti prosedur konstitusi yang mengamanatkan mekanisme kinerja sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga partai yang terumuskan secara terperinci dan lugas dengan tujuan implementasi dalam realisasi peran,tentu bertumpu pada pedoman atau asas yang telah disepakati. “Suatu partai politik dapat dikatakan sudah melembaga dari segi kesisteman bila partai politik melaksanakan fungsinya semata-mata menurut AD / ART yang dirumuskan secara komprehensif dan rinci itu”. (Ramlan Surbakti, 2003 dkutip oleh Ari Dwipayana; 2012).

Diantara karakteristik partai, Randall dan Svasand menaruh batasan systemness pada hal sebagai berikut : “Derajat systemness sebuah partai dapat diukur dengan memperhatikan beberapa aspek, yakni scope pengorganisasian, untuk melihat sejauh mana jangkauan sebuah partai terhadap akar rumput, aspek lainnya untuk mengukur derajat systemness adalah dengan melihat pada aspek rutinisasi konstitusi partai”. Ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai elemen untuk dapat mengukur kemampuan partai yang membuat eksistensinya. (Ari Dwipayana, 2012) yakni :

- a) Pelembagaan Manajemen SDM Partai. Agenda manajemen SDM pada umumnya melingkupi praktik rekrutmen, kaderisasi serta kebutuhan system karir sebagai penopang kekhasan partai.
- b) Pelembagaan Manajemen Keuangan Partai. Sumber daya keuangan tentu dilakukan pengelolaan dengan mengedepankan asas transparansi dan penuh pertanggung jawaban.
- c) Pelembagaan Manajemen Organisasi. skil kepemimpinan yang layak dan diandalkan melalui mekanisme pengelolaan organisasi atau partai adalah upaya penting partai dalam kebijaksanaan. kepemimpinan yang demokratis dalam internal

partai adalah upaya nyata konstituen dalam meningkatkan bakat kepemimpinannya.

2) *value infusion*

Value Infusion atau identitas nilai partai politik merupakan fondasi pada keyakinan ideologis atau plat form partai, basis elektabilitas. Identitas nilai partai berkorelasi dengan beberapa hal, di antaranya :

Pertama, korelasi partai dengan kelompok popularitas tertentu. Hubungan itu biasanya kerja sama kaum populis yang dapat memberi kebaikan pada eksistensi partai dan sebaliknya.

Kedua, pengaruh clientilism dalam organisasi, artinya kolaborasi partai dengan anggotanya bersifat seideologis serta memiliki espektasi bersama untuk penerapan sikap berdasarkan identifikasi pergerakan partai. (Sigit Pamungkas, 2011).

Bukan hanya itu, derajat kematangan institusionalisasi suatu partai politik bisa dilihat dari beberapa aspek (Ari Dwipayana, 2012), yakni :

- a) Internalisasi ideologi partai. Kapasitas dan kemampuan partai dalam melarutkan pokok ideologis kedalam kehidupan disetiap kader dan anggotanya. Menyuntikan spirit perjuangan sesuai pedoman yang diantunya.
- b) Militansi – sentimen kepartaian. Kekuatan partai untuk berkemampuan meningkatkan skil kepemimpinan serta

loyalitas dari setiap anggotanya yang berkomitmen total untuk partainya ketimbang kepribadianya.

- c) Pengakaran Partai (*party rooting*). Keterikatan yang kuat antara masyarakat dengan partai serta pengurus partai merupakan tujuan partai untuk eksisnya partai itu sendiri.

3) *Decisional autonomy*

Dimensi otonomi keberadaan suatu partai politik yang berelasi dengan ketergantungan terhadap kekuatan yang bersumber diluar partai sebagai misal penguasa dan pemerintah para miliarder,serta mitra atau kerjasama dengan golongan organisasi kemasyarakatan.Indikasi dari adanya kekuatan pihak luar yang dilibatkan dalam partai maka seperti yang dikatakan Panebianco (dikutip oleh Randall dan Svasand) menyebutkan bahwa”kehadiran aktor luar atau sponsorship cenderung akan melemahkan kelembagaan”.

Hal penting yang dimiliki partai dalam pandangan dimensi lain partai:

- a) persoalan partai yang tidak berdikari dalam kiprah politi serta cendruk bergantung pada kekuatan diluar partai.
- b) setiap keputusan yang diambil dalam partai ditentukan karna potensi mengikuti kemauan pihak luar partai atau golongan yang memiliki pengaruh besar.

4) *Reification*

Reifikasi merupakan bagaimana cara sebuah partai mampu menghadirkan citra ke publik yang mampu mengangkat nilai kesetiaan konstituen dalam memberikan dukungannya. Reifikasi partai juga mengarah pada eksisnya partai yang telah menyusup masuk dalam imajinasi masyarakat luas setara sebagai sebuah alasan pembentukan actor politik.

Dari kriteria untuk melihat pelembagaan sebuah partai yang kokoh maupun lemah,peneliti dapat melihat sebuah gambaran dimana banyak variable yang berpotensi untuk mempengaruhi berdi tegaknya suatu partai maupun kepentingan kondisi sebuah partai.deskripsi secara umumnya terkait keinternalnya sebuah partai yang bersistem dan ditobang dengan segenap elemen yang memiliki prinsip serta manfaat untuk berkaitan satu sama lainnya serta menjadi unsur yang penting untuk mendukung kepentingan arah juang partai itu sendiri,tapi jika dari variable atas jika tidak termenejemnsi secara teratur maka hanya membuka peluang untuk menghendaki runtuhnya suatu partai.

b. Samuel P. Huntington

Perihal institusi partai, Huntington (2004) menguraikan beberapa sisi kelembagaan serta mekanisme yang berjalan dalam partai politik, yakni :

1) *Adaptability and Rigidity* (Penyesuaian diri dan kekakuan).

Perkembangan kelembagaan suatu partai dapat dilihat dari daya adaptasinya partai itu dengan lingkungan sosial, jika semakin baik penyesuaian maka kapasitas institusi partai semakin meningkat, jika sebaliknya maka kapasitas partai semakin menurun.

2) *complexity and simplicity* (kompleksitas dan kesederhanaan).

Semakin jayanya sebuah partai maka ditandai dengan semakin rumit dan kompleksnya kelembagaan partai dan begitupun sebaliknya dimana semakin sederhana institusi partai maka tubuh partai semakin menyusut.

3) *autonomy and subordination* (otonomi dan subordinasi).

Perihal ini melingkupi berdirinya partai ataupun kebergantungan partai dimana semakin memburuknya partai ditandai dengan kebergantungan penuh terhadap kekuatan segelintir orang yang memiliki kekuatan tapi semakin mandiri partai maka menandakan partai itu semakin menjaya.

4) *coherence and disunity* (kesatuan dan perpecahan).

Keutuhan partai semakin mendorong perkembangan tubuh partai yang menjulang tinggi, tapi perpecahan diantara konstituen [partai membuka kemungkinan untuk kehancuran partai itu sendiri.

Uraian beberapa poin oleh Samuel p. huntington di atas merupakan penjabaran problem dan indicator yang substantive untuk berjalan tidaknya sebuah partai, dimana runutan berdasarkan perodesasi sesuai konteks jaman yang merupakan adaptasi sekumpulan orang dalam partai politik di tengah kehidupan masyarakat. tentu adanya prinsip keselarasan yang di maksud.

3. Rekrutmen Politik

Perekrutan politisi merupakan peranan penting dalam suatu Negara, partai politik dengan fungsi umumnya sangat berpotensi mempengaruhi politik Negara serta berimbas pada factor salah satunya mempengaruhi arah hidup masyarakat, karna rekrutmen politik mengarah kepada target jabatan untuk menguasai banyak orang. Menurut Noeat (2012:20), rekrutmen didefinisikan sebagai pelaksanaan atau aktifitas organisasi awal dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mencari tenaga kerja yang potensial. Maka hal ini partai menjangkau pada aspek kesejahteraan serta manajemen ekonomi lewat lembaga kekuasaan.

Menurut Ramlan Surbakti (1999:25), rekrutmen politik mencakup pemilihan, seleksi, dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya. Kehidupan berpolitik demokrasi perlu adanya

masa periode sebaga pembatasan antara pengertian dari monarki, untuk itu rekrutmen berguna untuk penyediaan politis yang akan meneruskan kekuasaan dengan melewati tahap pemilihan umum. dan juga Suharno dalam Syafie (2009:58) menyatakan rekrutmen politik adalah proses pengisian jabatan-jabatan pada lembaga-lembaga politik, termasuk partai politik dan administrasi atau birokrasi oleh orang-orang yang akan menjalankan kekuasaan politik. dari uraian tentang defenisi rekrutmen politik di atas maka peneliti merunut aspek yang di target pada umumnya partai politik ialah kekuasaan atau jabatan untuk mewujudkan cita-citanya dalam skala terluas.

Maka dari itu, terkait konstitusi yang mengatur tentang partai sesuai dalam Pasal 29 UU No. 2 Tahun 2011 mengatur bahwa rekrutmen dilaksanakan melalui seleksi kaderisasi secara demokratis sesuai dengan AD/ART partai dengan mempertimbangkan paling sedikit 30% keterwakilan perempuan belum sepenuhnya sesuai harapan, sehingga rekrutmen selama ini dilakukan melalui pendekatan-pendekatan pragmatis belaka. Dikarenakan asas Indonesia mengarahkan dalam meletakkan prinsip ideal perekrutan disesuaikan dengan AD/ART partai, maka perumusan prinsip secara terperinci dapat kita lihat sebagai berikut

Perinsip tersebut di antaranya :

- a) Prinsip ketokohan
- b) Perinsip pemefaatan dan kepentingan bersama
- c) Prinsip ideologi
- d) Prinsip pertimbangan suara

- e) prinsip demokrasi
- f) Prinsip transparansi
- g) Prinsip keadilan
- h) Prinsip kesetaraan

1). Pola rekrutmen menurut Norris Dan Lovenduski

Menurut Norris dan Lovenduski, pola rekrutmen terbentuk atas hubungan antara ketersediaan kandidat yang mencari karir politik dan proses seleksi yang ditetapkan oleh partai politik. Kesiapan kandidat yang ingin direkrut adalah perlu karena menyangkut kehidupan orang banyak serta sistem kepartaian dan pola metode perekrutan yang ditetapkan partai memungkinkan adanya keselarasan antara calon rekrut dengan sistem perekrutan. Ada dua pola rekrutmen, yakni :

- a) pola vertikal atau merit sistem yakni metode perekrutan politik sesuai hierarkis partai dengan skema struktural dalam sebuah partai. dengan sistem ini, sekumpulan atau partai mempunyai hak atau otonomi untuk koleksi serta ketentuan siapa kandidat yang tepat untuk menaiki kekuasaan pemerintahan. Merit sistem merupakan usaha penyeleksian berlandaskan pada keahlian, kemampuan, dan prestasi.
- b) pola lateral merupakan rekrutmen terbuka transparansi yang berlaku disetiap penduduk mulai dari potensi konstituante partai dari jabatan terendah hingga tertinggi, serta aspek sosial kependudukan negara lainnya.

2. pola rekrutmen menurut Gabriel Almond dan Powell

Teori Rekrutmen menurut Gabriel Almond dalam Almond dan Powell (2005:200). Teori Almond prosedur-prosedur rekrutmen politik terbagi dalam dua bagian yaitu:

- a) Prosedur tertutup artinya rekrutmen dilakukan oleh elit partai yang memiliki kekuasaan untuk memilih siapa saja calon-calon yang dianggap layak diberikan jabatan berdasarkan skill dan kapasitas yang dimilikinya untuk memimpin.
- b) Prosedur terbuka artinya setiap masyarakat berhak untuk memilih siapa saja yang bakal menjadi calon pemimpin didalam negaranya.

Begitupun Almond dan Powell (1988), mengklasifikasikan rekrutmen politik dalam dua bentuk yakni

- a). Closed Recruitment process (rekrutmen tertutup) adalah proses rekrutmen yang ditentukan oleh elit partai mengenai siapa saja yang dicalonkan sebagai anggota legislative dan pejabat eksekutif.
- b). Opened Recruitment process adalah suatu proses dimana nama-nama calon yang diajukan, diumumkan secara terbuka dalam bentuk kompetisi murni.

Adapun jalur-jalur rekrutmen politik menurut Almond dan Powell (1988) di antaranya :

Fenomena perekrutan dalam kehidupan berpolitikan tentu adanya yang diketahui sebagai jalur politik yang dapat diriset lebih lanjut, antara lain :

a) Jalur rekrutmen berlandaskan pada potensi atau daya kabapabilitas dari seseorang atau secara kolektif. artinya dalam prosedur ini menjadi indikator dasar dalam proses rekrutmen yang dianggap bernilai eksklusif dalam aspek tertentu yang dapat membawa keuntungan serta manfaat kepada partai politik. dengan itu suatu keharusan yang wataknya deterministic dalam kepunyaan bakat, kecakapan, keahlian untuk terjun kedalam dunia politik. indikator kemampuan persona atau kolektiv menjadi unsur inti dikarenakan dalam dunia politik merupakan pola teknis yang penuh dengan praktik strategi dan teknik.

b) Jalur rekrutmen berdasarkan kaderisasi artinya setiap kelompok partai harus menyeleksi dan mempersiapkan anggota anggotanya yang yang dinilai berkualitas dan cakap untuk meraih jabatan-jabatan politik yang lebih tinggi jenjangnya serta berkemampuan memobilisasi partai-partai politiknya sehingga memberi pengaruh besar dikalangan masyarakat.

c) Jalur rekrutmen politik berdasarkan ikatan promodial.

Dizaman modern ini jalur rekrutmen promodial bukan merupakan hal yang mustahil dalam dunia manusia.

Keberlangsungan hubungan silsilah serta kedekatan emosional di antara para politisi yang saling memahami memiliki potensi untuk penerapapan praktik rekrutmen primordial dengan dasar alasan kemampuan kapasitas dan kabapabilitas dalam pemindahan jabatan pemerintahan sesuai kekrabatan. hubungan kekerabatan itu dapat dilihat pada garis kesukuan seseorang mendapat jabatan dari sesame kesilsilahanya.

3). Secara umunya, tahap rekrutmen politik antara lain :

- a) Seleksi melalui ujian dan pemilihan
- b) Pelatihan. Kedua hal tersebut menjadi indicator pokok pada proses rekrutmen politik.
- c) Penyortiran atau penarikan undian (cara kuno yang digunakan diyunani kuno).
- d) Siklus untuk memotong periode kekuasaan secara kediktatoran dalam dominasi jabatan maka diperlukan batas masa jabatan untuk eksisnya pergantian secara periodesasi.
- e) Kudeta atau perebutan jabatan melalui jalur kekerasan dengan catatan bahwa cara ini tidak patut untuk di tiru dan bertentangan dengan konstitusi atau peraturan yang ada di Indonesia.
- f) Petronag yang merupakan jual beli jabatan, praktik suap menyuap.

- g) Koopsi atau dengan jalan pemilihan regenerasi serta pemasokan kader baru dengan tujuan mewujudkan arah dan cita-cita partai.

4. Partai Nasioal Demokrat

Dinamika politik merupakan fenomena politik yang hanya bias di jelaskan melalui kerangka teoritis historical institutionalisme dengan seperangkat konsep menelaah terkait arah dan perubahan institusi dalm setiap rutinitasnya.

Hall dan Taylor memiliki pendapat bahwa historical institutionalism menganggap institusi politik secara luas dan tertarik pada perubahan-perubahan dalam institusi sepanjang waktu . sehingga sebuah partai politik sebagai lembaga yang mempunyai dasar formalitas,kebiasaan,serta hukum norma menyatu secara holistic dalam stuktur partai politik.

Pembahasan Tanggal 8 Januari 2013 adalah sejarah penting bagi Partai Nasional Demokrat. Capaian partai baru ini dimana lolos untuk aktif pada peserta pemilu 2014. Perubahan skema politik Indonesia pada peristiwa tersebut mengindahkan sorotan masyarakt atas keberadaan partai yang lama atas eksistensi Partai NasDem. Pada saat ditelusuri kebelakang hanya dalam kurun beberapa tahun yaitu 2011 hingga 2013 NasDem sudah membuktikan keberadaanya sebagai partai yang berdasarkan konstitusi sdan sukses melewati syarat teknis seperti yang terkandung dalam UU No. 2 tahun 2011 tentang partai politik yaitu tahapan oleh Kemenhukham dan tahapan verifikasi dari KPU.

Ditinjau dari cerita kali lalu,demikian dengan banyaknya persoalan dan prosedur hanya harus diraih oleh Nasdem berangkap pada sebelum terbentuknya

menjadi partai hingga menuju pada upaya perancangan dan perumusan kelembagaan partai, dinamika internal NasDem dan upaya kesepakatan serta pembuatan teknik tim pemenangan pemilu mendekat pemilihan umum tahun 2014. Riset sejarah pada NasDem dihadapan komplikasi factor dari beragam arah karna segala kejadian yang dihadapi pada saat itu. Kemenangan pada pemilu 2014 merupakan bukti kemampuan NasDem dalam kebangkitanya.

Berawal dari tubuh NasDem sebagai organisasi masyarakat Nasional, lembaga ini yang menghasilkan beberapa tokoh hebat sehingga dengan kemampuan para tokoh itu dengan melewati masa suram dan berhasil mewujudkan keeksisan partai NasDem yang diinisiasikan Sri Sultan Hamengkubuwono X, Khofifah Indarparawansa, Anies Baswedan, Ahmad Syafii Maarif, Didik J. Rachbini, dan Budiman Sudjatmiko serta pengurus-pengurus daerah lainnya. Dengan gigihnya parah tokoh yang disebutkan di atas maka lahirnya NasDem menjadi sebuah partai dengan memiliki gagasan, tujuan dan ide yang masih selaras dengan NasDem pada masa masih sebagai organisasi masyarakat.

Tahap prosedural yang telah ditetapkan dalam UU No. 2 tahun 2011 Tentang partai politik dapat dicapai oleh nasDem sebagai ikut aktif dalam pemilihan umum tahun 2014. Pada faktanya banyak partai politik lahir setelah reformasi mengalami keruntuhan dikarenakan karna tidak memenuhi syarat dan indikator yang ditetapkan UU No. 2 tahun 2011 tentang Partai Politik. Namun, partai PasDem dalam upayanya memenuhi standar yang ditetapkan oleh regulasi UU No. 2 Tahun 2011 tentang partai politik mengindahkan partai ini dan hingga

sekarang turut andil berperan besar yang bukan hanya pada kegiatan pemilihan umum saja melainkan menjangkau aspek sosial, ekonomi dan sebagainya yang sementara beroperasi.



C. Kerangka Pikir

Keberadaan partai merupakan sarana penyediaan kader kepemimpinan, dengan ini peranan partai dalam segenap kehidupan politik pada umumnya serta wahak pemerintahan pada khususnya yang tersedia merupakan target dari partai. Perlu adanya penyiapan kader yang mempunyai bobot personalitas atau kapasitas para calon yang akan melaksanakan aktifitas politik tentu harus layak statu sesuai standar ketetapan atau melebihi dari kelayakan.

NasDem merekrut kader mulai dari pusat hingga daerah, khususnya NasDem Gowa tidak lepas akan hal demikian. Skema pikir sebagai berikut:



D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada konsep struktur partai yang beroperasi dalam strategi perekrutan partai Nasional Demokrat Kabupaten Gowa pada pemilu

legislatif 2019 serta pula kaitan peraihan jumlah kursi pemerintahan yang pada sederhanya untuk kepentingan bangku pemerintahan Kabupaten Gowa dengan evaluasi terdiri atas tiga indikator yakni institusi partai, perumusan strategi rekrutmen serta hasil yang dicapainya.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Institusional dalam rekrutmen politik.

Keberadaan NasDem Gowa telah memiliki sekretariat DPD NasDem di Kabupaten Gowa. Dan bukan hanya sampai disitu, NasDem Gowa telah membangun perangkatnya hingga ke wilayah cabang atau DPC nasDem serta sampai pada tingkat desa/kelurahan dengan DPRt-nya NasDem di kabupaten Gowa. Kelembagaan partai NasDem di kabupaten Gowa yang menjadi wadah penghimpun massa masyarakat Gowa yang telah eksis merupakan hasil pengokohan institusinya dengan penerapan pengaruh ideologinya serta keberlangsungan perogramnya ditengah kehidupan masyarakat Gowa dan sampai sekarang demi kebutuhan eksistensi dan penyebaran, partai NasDem masih berupaya melakukan penjaringan politik sesuai arah kehidupan demokrasi.

Institusi Partai NasDem adalah struktur yang teratur secara sistematis sesuai prinsip bangunan kelembagaan itu di dasari pada AD/ART partai NasDem.

2. Rekrutmen terbuka dan tertutup.

Pola rekrutmen terbuka merupakan upaya partai NasDem dalam

peroses perekrutan yang bukan hanya berlaku kepada potensi keinternalan partai NasDem saja namun berlaku untuk semua masyarakat Gowa yang ingin partisipasi aktif dalam politik pemilihan dengan tujuan untuk menargetkan kekuasaan dibangku pemerintahan kabupaten Gowa.

Sedangkan rekrutmen tertutup membutuhkan hanya potensi internal partai NasDem itu sendiri dengan tujuan untuk meraih kekuasaan pemerintahan di kabupaten Gowa.

3. Implementasi dan hasil

Implementaasi merupakan tindakan yang tereksekusi atas konsep dan consensus yang sudah ditetapkan oleh Partai Nasional Demokrat dalam strategi perekrutan politisi dalam pemilihan umum Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di kabupaten Gowa pada tahun 2019.sedangkan hasil adalah peraihan dan perolehan sesuai target yang dikonsepan oleh Partai NasDem dalam pemilu legislatif kabupaten tahun 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Gowa dengan objek penelitian Partai NasDem. Setelah seminar proposal dilakukan, penelitian ini berlangsung selama dua bulan.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dasar pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode kualitatif. penelitian ini bertujuan untuk menganalisa elemen yang bersistem dalam strategi perekrutan oleh partai NasDem di Kabupaten Gowa. selain itu teori ini bermanfaat untuk memberikan gambaran umum antar penelitian dan sebagai bahan hasil penelitian.

2. Tipe Penelitian

Deskriptif merupakan tipe yang dipakai oleh peneliti dengan tujuan memberikan gambaran dan narasi secara jelas mengenai masalah atau poin penting yang akan diteliti berdasarkan apa yang dilakukan dan dialami oleh peneliti. poin atau persoalan yang akan diteliti ialah terkait institusionalisasi partai Nasional Demokrat dalam rekrutmen politik pemilu legislatif di Kabupaten Gowa.

C. Jenis dan Sumber Data

Pengertian data adalah suatu kumpulan yang terdiri dari fakta –fakta yang terjadi untuk menghasilkan pendeskripsian terkait suatu aktifitas dengan meluas dan mendalam tentang keadaan. sumber data terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah informasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan yang relevan dan berkompaten dengan pelaksanaan penelitian ini dalam menganalisis untuk mendeskripsikan institusionalisasi dalam rekrutmen politik partai NasDem pada pemilu legislatif di Kabupaten Gowa tahun 2019.
2. Data sekunder adalah informasi yang didapatkan oleh peneliti dari catatan pustaka serta dokumentasi terkait dengan tujuan sebagai informasi yang bersifat pokok maupun sebagai informasi tambahan yang diperlukan untuk mendeskripsikan institusionalisasi dalam rekrutmen politik partai NasDem pemilu legislatif di Kabupaten Gowa tahun 2019.

D. Informan Penelitian

Asal dari kehadiran informasi atau data dari setiap penelitian tidak lepas dari informan, itulah pengertian dari informan penelitian. artinya, setiap peneliti pasti membutuhkan informan yang berkaitan dengan keadaan yang hendak diteliti. maksud informan itu mengarah pada orang yang terlibat atau berkaitan dengan keadaan yang hendak diteliti oleh para peneliti khususnya terkait

institusionalisasi dalam perekrutan politik partai NasDem di Kabupaten Gowa.

Dalam hal ini yang akan peneliti pilih adalah:

1. Wakil Ketua Bid. Organisasi, Keanggotaan dan Kaderisasi Dewan Pembina Daerah Partai NasDem Kabupaten Gowa
2. Wakil ketua DPRD fraksi NasDem Kabupaten Gowa
3. Wakil Ketua Bidang media dan komunikasi Publik Dewan Pembina Daerah Partai NasDem Kabupaten Gowa
4. Perwakilan Kaum muda NasDem Gowa
5. Ketua Fraksi NasDem anggota DPRD Gowa

Tabel 3.1 informan penelitian

No	Informan Penelitian	Status
1	Safriadi Djaenaf	Wakil Ketua Bid.Organisasi,Keanggotaan Dan Kaderisasi
2	Hj.Rizkiyah Hijaz,SE	Wakil Ketua DPRD Kab.Gowa fraksi Nasdem
3	Hamril taha, SE	Wakil Ketua Bid.Media Dan Komunikasi Publik
4	Fatimah	Perwakilan Kaum Muda NasDem Gowa
5	Hasmollah MB,SE	Ketua Umum Fraksi NasDem-DPRD Kabupaten Gowa

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menerapkan beberapa tahap teknik ,di antaranya :

1. Tahap Observasi artinya peneliti melakukan pengamatan terhadap keadaan yang terkait dengan objek penelitian.
2. Wawancara artinya penerapan teknik ini yang dilakukan oleh peneliti dengan metode dialog dengan narasumber yang dianggap relevan dengan keadaan

objek penelitian. Menurut Harsono, wawancara merupakan proses pengumpulan data yang langsung memperoleh informasi dari sumbernya.

3. Studi Kepustakaan yang artinya peneliti melakukan penggalian informasi/data dari bahan pustaka yang melingkupi buku, surat kabar, media online, Undang-Undang serta dokumen kearsipan dan lainnya yang akurat dan terpercaya yang memiliki kaitan dengan topic yang diteliti oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Segala informasi atau data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, berikutnya akan di analisis dengan menggunakan teknik model interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Nugrahani, 2014). analisis data model interaktif mempunyai tiga unsur, diantaranya :

1. Reduksi data

Segala data yang didapatkan dilapangan penelitian maka sebagai tahap berikutnya peneliti melakukan analisis reduksi data dimana peneliti melakukan pemilahan dan pengkoleksian data, pemusatan konsentrasi terhadap data, menyederhanakan data dan mengabstraksikan data dalam pikiran peneliti untuk diinterpretasi yang berlangsung dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

2. Penyajian data

Penalaran dan pengabstraksian data oleh para peneliti dalam pikirannya sebagai berikutnya peneliti menyajikan sekumpulan data dan rangkaian konsep interpretasi peneliti untuk dialihkan dalam bentuk deskripsi dan narasi secara logis dan sistematis yang layak sesuai inti pokok penemuan.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan kesimpulan atas penelitiannya merupakan kegiatan pikiran atas hasil penafsiran dan interpretasi data dan informasi. Makna-makna yang dimunculkan peneliti selalu diuji kebenarannya dan keselarannya hingga keakuratannya terjamin.

G. Pengabsahan Data

Dalam proses pengabsahan data, peneliti menerapkan metode triangulasi data menurut Sugiyono (2012) antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data merupakan aktivitas peneliti dalam membandingkan perbedaan data yang sama kepada sumber yang berbeda. Artinya peneliti melakukan verifikasi dan konfirmasi untuk keperluan keakuratan dan kepercayaan data dan sumber. Aktivitas penelitian ini misalnya perbandingan pengamatan pustaka dengan wawancara, pernyataan umum dan pernyataan pribadi serta informasi berdasarkan subjektifitas informan dengan objektifitas informan.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini menguji keakuratan dan kepercayaan data kepada sumber yang sama dengan perbedaan metode. Jika data yang dihasilkan berbeda maka dialog antara peneliti dengan nara sumber atau interpretasi dengan pustaka akan berlanjut sampai kebenarannya terjamin.

3. Triangulasi Waktu

Kredibilitasnya data tidak lepas dari faktor waktu.pengaruh waktu pada saat kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian tentu kredibilitas informasi dari berbagai sumber tidak lepas dari kondisi dan keadaan.artinya,ketepatan atau keakuratan data dari setiap sumber memiliki pengaruh tersendiri.untuk itu peneliti malukan uji ulang kredibilitas data,maka tentu berangkat dari acuan waktu yang berbeda.jika hasilnya tetap sama maka keakuratan data tersebut dapat dipercaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Partai Nasional Demokrat

Partai NasDem adalah alat baru perjuangan agar Indonesia menemukan kesejatan dirinya dan bukan semata pada praktek prosedural. Partai NasDem hadir untuk menggelorakan semangat dan harapan bahwa perubahan harus terjadi dibawah kendali sendiri. Partai NasDem di deklarasikan di Jakarta pada tanggal 26 juli 2011 di hotel Marcure,Ancol Jakarta Utara.

Pengukuhan partai NasDem sebagai sebuah langkah awal dalam jangka panjang usaha perjalanan partai dengan tujuan untuk memperoleh format legalitas sebagai parpol yang meng turut andil dalam kegiatan pemilihan umum tahun 2014, sesuai dengan ketetapan kementerian hukum dan hak asasi manusia pada bulan Maret 2011,NasDem terdaftar sebagai partai baru yang secara legalitas lolos verivikasi dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), sehingga capaian pada tahap berikutnya Partai NasDem merupakan partai baru yang secara resmi lolos verifikasi oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) sehingga ikut serta berkompetisi dalam perebutan kekuasaan dalam pemilu 2014.

NasDem sebagai partai muda yang didiran oleh laum muda dan memiliki spririt restorasi sebagai tujuan partai dengan inisiatornya antara lain ialah ada tiga serangkai Rio Capella seorang politisi, Sugeng Suparwoto seorang jurnalis dan aktifis gerakan yang menjadi motornya, selain mereka ada eksponen

aktifis-98, kaum muda profesional, advokat, LSM, Serikat Buruh, Organisasi Tani, dan sebagainya.

a. Visi dan Misi Partai NasDem

Keberadaan dan kehadiran partai NasDem tidak hanya pada dalam percatur politik demi kepentingan dirana pemerintahan, namun partai nasdem memiliki tujuan mulia yang menjadi titik acuan dari setiap pergerakannya dan tujuan mulia sebagai cita-cita itu tentu berpedoman pada Pancasila.

Visi dan Misi Partai NasDem :

“Indonesia Yang Merdeka sebagai Negara bangsa, berdaulat secara ekonomi, dan bermartabat dalam budaya.”

Menggalan dan menyuntikan kesadaran kepada warga Negara untuk melakukan gebrakan atau tindakan baru menuju restorasi. Tidakan dan gerakan untuk mengembalikan Indonesia sesuai tujuan dan cita-cita proklamasi 1945 merupakan pengertian dari restorasi Indonesia.

Misi partai NasDem di antaranya :

1. Membangun politik demokratis berkeadilan berarti menciptakan tata ulang demokrasi yang membuka partisipasi politik rakyat dengan cara membuka akses masyarakat secara keseluruhan. Mengembangkan model pendidikan kewarganegaraan untuk memperkuat karakter bangsa, serta melakukan perubahan menuju efisiensi sistem pemilihan

umum. Memantapkan reformasi birokrasi untuk menciptakan system pelayanan masyarakat. Melakukan reformasi hukum dengan menjadikan konstitusi UUD 1945 sebagai kontrak politik kebangsaan.

2. Menciptakan demokrasi ekonomi dengan terciptanya partisipasi dan akses masyarakat dalam kehidupan ekonomi Negara, termasuk didalamnya distribusi ekonomi yang adil dan merata yang akan berujung pada kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Dalam mewujudkan cita-cita ini maka perlu mendorong penciptaan lapangan kerja, system jaminan sosial nasional, penguatan industri nasional, serta mendorong kemandirian ekonomi tingkat lokal.

3. Menjadikan gotong royong sebagai karakter bangsa. Dalam mewujudkan ini maka sistem yang menjamin terlaksananya sistem pendidikan nasional yang terstruktur dan menjamin hak memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Menyelenggarakan pendidikan kewarganegaraan yang menciptakan solidaritas dan soliditas nasional, sehingga seluruh rakyat Indonesia merasakan cita rasa sebagai sebuah bangsa dan menjadikan gotong royong sebagai amalan hidup keseharian. Kebudayaan ini akan menciptakan karakter bangsa yang martabat dan menopang kesiapan Negara dalam kehidupan global.

b. Tujuan dan Fungsi Partai NasDem

Partai NasDem bertujuan mewujudkan masyarakat yang demokratis, berkeadilan, dan berkedaulatan. Untuk mewujudkan tujuan demikian maka partai NasDem menghadirkan perangkat-Perangkat partai yang terdiri atas: Majelis Tinggi NasDem, Mahkamah Nasdem, Dewan Pembina Partai, Dewan Pimpinan Pusat. Struktur partai terdiri dari: Dewan Pimpinan Pusat (DPP), Dewan Pimpinan Wilayah (DPW), Dewan Pimpinan Daerah (DPD), Dewan Pimpinan Cabang (DPC), Dewan Pimpinan Ranting (DPRT), dan Perwakilan Luar Negeri.

Dengan gelora semangat partai NaDem dalam kosepsi dan peraktikum maka partai NasDem berfungsi sebagai untuk:

- 1). Memperkuat kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2). Mewujudkan negara kesejahteraan sesuai mandat konsistusi.
- 3). Mengembangkan kehidupan politik kebangsaan yang demokratis, partisipatif, dan beradab.
- 4). Menciptakan tatanan perekonomian dengan prinsip demokrasi ekonomi.
- 5). Menegakkan keadilan sosial dan kedaulatan hukum.
- 6). Memenuhi hak asasi manusia dan hak warga negara Indonesia.

- 7). Mengembangkan kepribadian bangsa yang luhur dan kehidupan sosial-budaya yang egaliter berdasarkan prinsip Bhineka Tunggal Ika.

c. Lambang Dan Tanda Gambar Partai



Gambar : Logo NasDem

Arti lambang sebagai berikut:

- a. Lingkaran biru bermakna kemerdekaan berfikir, gagasan-gagasan baru, kecepatan mengambil keputusan keputusan, ketepatan bertindak, keberanian, kewaspadaan, kepercayaan diri, dan keteguhan hati dalam berjuang.
- b. Dua siluet berwarna oranye bermakna gotong royong, harmonisasi antara moderenitas dan kearifan lokal, menjunjung tinggi kesejahteraan, mengusung percepatan ekonomi dan keadilan distribusi pada saat yang sama. Warna oranye melambangkan kemakmuran, seperti warna padi yang siap panen, melambangkan gagasan yang selalu segar dan siap diimplementasikan.

d. Tata Urutan Aturan Partai

Tata Urutan Partai sesuai dengan Anggaran Dasar Partai NasDem Hasil Kongres II Tahun 2019 Pasal 27 Ayat 1 Sebagai Berikut:

1. Anggaran Dasar Partai
2. Anggaran Rumah Tangga Partai
3. Peraturan Partai
4. keputusan Dewan Pimpinan Pusat
5. Intruksi Dewan Pimpinan Pusat
6. Keputusan Dewan Pimpinan Wilayah
7. Keputusan Dewan Pimpinan Daerah.

Karna dengan tata urutan aturan demikian diatas maka sebagai rujukan konstitusional yang lebih mendasar dari bangunan institusional Partai dan mekanisme Rekrutmen partai NasDem adalah didasari pada Anggaran Dasar Partai.

1).Institusi Partai NasDem

Institusi Atau Sering kali disebut sebagai Perangkat dan struktur partai sesuai dasar konstitusi Anggaran dasar Partai NasDem.

Anggaran Dasar Partai tentang Perangkat Partai pada Pasal 19 terdiri atas;

- a. Majelis Tinggi Partai
- b. Mahkamah Partai
- c. Dewan Pimpinan Partai
- d. Dewan Pertimbangan Partai
- e. Dewan Pakar Partai

Sedangkan Anggaran Dasar tentang Struktur partai Pasal 20 terdiri atas;

- a. Dewan Pimpinan Pusat Selanjutnya disingkat DPP
- b. Dewan Pimpinan Wilayah selanjutnya Disingkat DPW
- c. Dewan Pimpinan Daerah selanjutnya disingkat DPD
- d. Dewan Pimpinan Cabang selanjutnya disingkat DPC
- e. Dewan Pimpinan Ranting selanjutnya disingkat DPRt

Dalam setiap Perangkat dan structural,tentu adanya segelintir orang yang menggerakan berjalanya partai.segelintir orang yang menjalankan kelembagaan biasanya dinamakan dengan kepengurusan.

Anggaran Dasar NasDem tentang Kepengurusan pasal 24 terdiri atas :

- a. DPP Partai berkedudukan di Ibu Kota Negara
- b. DPW Partai berkedudukan di Ibu Kota Propinsi
- c. DPD Partai berkedudukan di Ibu Kota Kabupaten/Kota

d. DPC Partai berkedudukan di Kecamatan/Distrik

e. DPRt Partai berkedudukan di Desa atau Kelurahan

2). Mekanisme Rekrutmen Partai NasDem

Rekrutmen merupakan langkah dari partai untuk menghadirkan, mempertahankan dan menjayakan partai. Untuk itu, segala procedural yang terkait rekrutmen dengan tujuan pada khususnya untuk kepentingan keberadaan partai baik itu rekrutmen untuk jabatan politik, tentulah didasarkan pada pedoman konstitusi.

Partai NasDem pada tahun 2019 Kongres ke-2 Anggaran Dasar (AD)

Tentang Rekrutmen Jabatan Politik Pasal 16 Ayat :

1. Partai NasDem Melakukan Rekrutmen Terhadap Warga Negera

Indonesia untuk ditetapkan sebagai calon politik;

a. Calon Presiden dan/atau Wakil Presiden

b. Calon Gubernur dan/atau Wakil Gubernur

c. Calon Bupati dan/atau Wakil Bupati

d. Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia

e. Calon Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dan

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten atau Kota

2. Setiap orang dapat mendaftarkan diri sebagai calon sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) apabila memenuhi ketentuan dan persyaratan Yang Ditetapkan oleh DPP.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai rekrutmen jabatan politik dan persyaratan sebagaimana di Ayat (1) dan Ayat (2) Diatur dalam Peraturan Partai NasDem.

Begitupun perihal kelanggengan sebuah partai maka perlu demi mengisi jabatan pengurus harian atau regenerasi sebagai kader yang siap diandalkan untuk diusulkan demi persaingan dalam perebutan kekuasaan pemerintahan dan serta kebutuhan basis elektabilitas maka perlu adanya rekrutmen anggota.

Partai NasDem dalam hal ini tentang Rekrutmen Anggota sesuai Anggaran Dasar Pasal 15 Ayat :

1. Setiap orang dapat mendaftarkan diri sebagai anggota partai NasDem sepanjang memenuhi syarat yang ditetapkan oleh partai NasDem.
2. Partai NasDem melakukan rekrutmen terhadap warga Negara Indonesia untuk menjadi anggota partai.
3. Tata cara rekrutmen anggota lebih lanjut diatur dalam Peraturan Partai

2. Partai NasDem Kabupaten Gowa

Sesuai pada uraian tentang NasDem secara garis besar diatas sehingga dengan analisa lebih lanjut atau lebih dalam menuju pada aspek spesifikasi khususnya untuk kelembagaan dan mekanisme rekrutmen partai NasDem di Kabupaten Gowa.berdasarkan konstitusi NasDem dimana Anggaran Rumah Tangga (ART) merupakan turunan lebih lanjut dari Anggaran Dasar (AD). konsepsi struktural atau institusi partai NasDem atau Dewan Pimpinan Daerah dapat dijadikan pedoman lebih lanjut pada Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai NasDem BAB IV Struktur Organisasi.

Berangkat dari Anggaran Rumah Tangga (ART) partai Nasdem Tentang Struktur Organisasi bagian ke-4(Dewan Pimpinan Daerah) Pasal 9 ayat 1-4,sehingga keputusan dari Pimpinan Pusat NasDem untuk menetapkan kepengurusan yang berlaku pada tahun 2019 di Dewan Pimpinan Daerah NasDem kabupaten Gowa secara strukur atau intitusional sebagai berikut :

Tabel 4.1 struktur NasDem Gowa :

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	H. Azhar Usman
2.	Wakil ketua Bidang Pemilihan Umum	Hendrik Wijaya
3.	Wakil Ketua Bidang Organisasi, keanggotaan dan Kaderisasi	Safriadi Djaenaf
4.	Wakil Ketua Bidang Media dan Komunikasi Publik	Hamril Taha, SE
5.	Wakil Ketua Bidang Politik dan Pemerintahan	Hasmollah MB,SE
6.	Wakil Ketua Bidang Hukum, Advokasi dan HAM	Muh. Syahyani Peter, SH
7.	Wakil Ketua Bidang Otonomi Daerah	Muh. Ridwan Basri, SH
8.	Wakil Ketua Bidang Pertanian dan Maritim	Ir. Kurnia Taufiq
9.	Wakil ketua Bidang Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat	Ir. Muh Amir Ali
10.	Wakil Ketua Bidang Kesehatan, Perempuan dan Anak	Hj. Husniati Mapptoba, SE
11.	Wakil Ketua Bidang Industri, Perdagangan Dan Tenaga Kerja	M. Syuaib
12.	Wakil Ketua Bidang Olahraga , Pemuda dan Mahasiswa	Riyana Yulianti, SE
13.	Sekretaris	Capt . Hariadi, SE, M. Mar
14.	Wakil Sekretaris Bidang Internal dan Kesekretarian	Naslawia, SE
15.	Wakil Ketua Bidang Eksternal	St. Nurhaya
16.	Bendahara	Saparuddin DN

17.	Wakil bendahara Bidang Penggalangan Dana	Sukma Juwati
18.	Wakil Bendahra Bidang Pengolahan Aset	Hj. Nia Dg Kebo

Sumber: NasDem Gowa

Dalam Anggaran Dasar (AD) partai NasDem BAB XI Tentang Rekrutmen Jabatan Politik Pasal 16 Ayat 1e,Ayat 2 dan Ayat 3 serta Anggaran Rumah Tangga (ART) partai NasDem Tentang Hak Dan Kewajiban Anggota bagian Ke-2 Hak Anggota Pasal 3a,Dipilih dan Memilih.

Maka dengan demikian mekanisme lebih lanjut Dewan Pertimbangan Pusat (DPP) partai NasDem Memutuskan dan Menetapkan system Perekrutan Jabatan Politik DPRD Kabupaten atau Kota tahun 2019 yang tertuang dalam Peraturan Organisasi (PO) Partai NasDem Tentang Badan Pemenangan Pemilu BAB III Tugas,Tanggung Jawab Dan Wewenang pada Bagian ke-3 Badan Pemenangan Pemilu daerah Pasal 10 Tugas dan Wewenang Bapilu Daerah huruf d'menyusun daftar Bakal Caleg,Daftar Caleg Sementara (DCS) dan Daftar caleg Tetap (DCT) Partai NasDem di Daerah.

Berdasarkan runutan konstitusi yang memuat institusi partai dengan rekrutmen merupakan pedoman dalam mekanisme partai NasDem.demikian hal itu,mengindahkan gambaran secara umum dan

secara spesifikasinya pada system institusi dan perekrutna politik partai NasDem pemilu legislatif di Kabupaten Gowa.

Keputusan Dewan Pimpinan Baik DPP Pusat maupun DPD merupakan salah satu tata urutan aturan partai berdasarkan Anggaran Dasar pasal 19. Pemutusan dan penetapan lembaga dan tim rekrutmen pada pemilu 2019 dalam TAPEMLU 2017 yakni Badan Pemenangan Pemilu pusat 2019 (BAPPILU) yang diketuai oleh Sri Sajekti Sudjunadi ,serta pula adanya KomPemWil (Komando Pemenangan Wilayah) dan KomPemDa (Badan Pemenangan Daerah Sulawesi Selatan yang diketua oleh Rusdi Masse melalui surat ketetapan (SK) Dewan Pertimbangan Pusat (DPP). Badan ini merupakan alasan organic yang menopang BAPPILU Pusat.serta memiliki otoritas untuk menentukan ketua di struktur Bidang pemilu tingkat wilayah dan daerah.dengan demikian, anilisis structural atau kelembagaan partai, BAPPILU Pusat serta KomPemWil dan KomPemDa merupakan pola institusi yang relevan dengan struktur kelembagaan partai NasDem di Bidang Pemilu.

Lembaga-lembaga diatas memiliki Ketua,Sekertaris dan Bendahara serta tambahan entitas Tim Fungsional yang melingkupi : Perencanaan,Riset,PusatData,ICT,Media,Penggalangan,Kampanye,Logistik,Pendidikan Dan Latihan,Advokasi dan Hukum,Pengendalian Keamanan dan bidang lainnya yang dianggap perlu. Dan serta adanya Tim Teritorial yang berbasis pada setiap daerah dan setiap TPS.

Lembaga ini memiliki Fungsi :

1. Berusaha mencapai target kemenangan pemilu 2019
2. Membuat cetak biru kemenangan kemenangan pemilu 2019
3. Merencanakan,melaksanakan,dan mengkoordinasikan dan memantau program bacaleg
4. Menyusun daftar caleg sementara (DCS)
5. Dan Daftar Caleg Tetap (DCT) partai NasDem disetiap tingkatan
6. Mempersiapkan dan melaksanakan seluruh tahapan pemilu sesuai UU dan PKPU
7. Membuat program untuk dilaksanakan komisi saksi.

pola secara perangkat dan kinerja partai NasDem kabupaten Gowa selalu selaras dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila.artinya,partai NasDem yang ikut andil dalam kompetisi pemilu legislatif pada tahun 2019 di Kabupaten Gowa sesuai dengan mekanisme atau aturan dari Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Berdasarkan pada garis pedoman peraturan partai NasDem dari putusan Dewan Pertimbangan Partai NaDem untuk ditindak lanjuti oleh Dewan Pimpinan Daerah Partai NasDem di Kabupaten Gowa pada tahun 2019 tentang pemilihan legislatif yakni Peraturan Organisasi Partai (PO)

NasDem tentang Badan Pemenaangan Pemilu BAB III Pasal 3, maka NasDem Kabupaten Gowa dengan usaha serta kerja keras menetapkan calon hingga memenangkan lima bangku kekuasaan DPRD kabupaten Gowa Periode 2019-2024.

Tabel 4.2 DPRD Gowa fraksi NasDem :

No	Nama	DPRD Kabupaten Gowa 2019-2024
1.	Hj.Rizkiyah Hijaz,SE	Wakil Ketua DPRD – Fraksi NasDem
2.	H.Muslimin Mile,S.Ag	Komisi 1- Fraksi NasDem
3.	Hasmollah, MB,SE	Komisi 2- Fraksi NasDem
4.	Ir.Muhammad Amir Ali	komisi 3- Fraksi NasDem
5.	Rosita,SE	Komisi 4- Fraksi NasDem

Sumber : NasDem Gowa

B. Hasil Penelitian

Partai politik pada khususnya NasDem merupakan sebuah pperkumpulan konstituen dengan terorganisir dengan memiliki tujuan,value, dan cita-cita yang sama. Secara universal,parpoli memiliki kesamaan arti yang merupakan kumpulan dari para pelaku politik yang andil dalam lingkungan sosial dimana secara artikulatif bagi mereka yang berkompetensi dan konsentrasi pada persolan pemerintahan serta berupaya untuk meraih support dari masyarakat guna menduduki jabatan kekuasaan. espektasi sosial dan masyarakat serta

terciptanya kekuasaan yang bertanggung jawab agar roda pemerintahan dijalankan dengan tidak kesewenangan terhadap masyarakat serta meneruskan perjuangan dari akumulasi kepentingan bersama merupakan tujuan yang diwujudkan serta hal itu menjadi alasan eksistensi partai. Kemudian tujuan itu maka partai perlu memperbesar pengaruhnya dan dalam upaya demikian maka adanya langkah pelembagaan atau intitusi serta reksrutmen politik perlu dilakukan.

Ide atau gagasan yang lahir dari fenomena dan dinamika masyarakat memicu keberadaan partai yang baru untuk ikut meramaikan kompetisi pemilu tahun 2019. Gerakan restorasi oleh NasDem merupakan momen yang akan berlaku juga untuk masyarakat di kabupaten Gowa.

Upaya pelembagaan partai merupakan langkah utama yang dilakukan oleh setiap partai, khususnya NasDem Gowa. mekanisme terkait bangunan institusi partai baik internal maupun eksternal merupakan basis institusionalisasi. proses partai demi mempertahankan kesetiaan para pendukung atau suara merupakan pengelolaan institusi partai secara eksternal. sedangkan aspek kinerja profesionalisme serta manajemen merupakan kegiatan pengelolaan secara internal. begitupun dengan keeksisan partai NasDem demi menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat maka sebuah keharusan partai ini melakukan rekrutmen politik demi meraih kewenangan dibangku pemerintahan yakni DPRD tingkat kabupaten sehingga melahirkan kebijakan dan sebagainya bersifat resmi dan bukan hanya relefan terhadap masyarakat setempat tapi legitimasi yang diteima secara sah itu menjadi dasar praktis atas output dari segala kebijakan demi

kepentingan masyarakat.tidak hanay berhenti pada hal diatas,tapi bangku pemerintahan meruupakan jalur tersedia yang dijadikan partai untuk lebih mempengaruhi rakyat.

Perkenbangan NasDem sebagai keberadaan yang baru muncul telah menampilkan keunggulanya dari sisikeanggotan, dimana basis massa oleh nasDem dari runag lingkup desa,kecamatan,daerah,provinsi dan pusat sesuai bangunan institusi yang telah mengakar kuta dalam kehidupan politik indonresia. demikian karna NasDem sebagai keberadaan yang baru muncul serta lompatan yang sangat signifikan dalam pengarusnya memicu peneliti ini tertarik untuk mengkaji bangunan intitusinya dalam merekrut politik dengan tujuan mengisi jabatan kuasaan pemerintahan pada khususnya di Kabupaten Gowa. jangkauan eksistensi NasDem sangat luas sehingga kabupaten Gowa tidak lepas dari pengaruhnya..melebarnya dan menjulangnya tubuh NasDem serta eksistensinya mengindahkan adanya NasDem Gowa kemudian proses institusionalisasi dalam rekrutmen politik pada pemilu legislatif. Maka dari itu penulis ingin mendeskripsikan bagaimana proses institusionalisasi dalam rekrutmen politik partai NasDem dalam pemilu Legislatif di Kabupaten Gowa pada tahun 2019.hal ini ketika dalam proses sementara berlangsung secara praktikum dan tentu berlandaskan pada asas konsepioanl segingga penulis akan menguraikan atau menggambarkan hal tersebut.

1. Institusional Partai NasDem Dalam Rekrutmen di Kabupaten Gowa

Asas Fungsional berangkat daripada institusi partai termasuk rekrutmen anggota dan rekrutmen jabatan politik. Terlaksananya aturan main sesuai regulasi, procedural, tahap-tahap, serta mekanisme yang sudah bersifat konvensional dan termaktub dalam AD/ART partai politik. Dapat dilihat secara sederhana bahwasanya segala tata cara dan aturan main sudah terumuskan secara formal dalam konstitusi partai.

Untuk kebutuhan eksistensi NasDem maka perlu partai ini memperluas jaringan politiknya, maka para anggota yang berniat caleg untuk memasukan anggota sesuai akunya sendiri. Dan hal ini maka pewawancara menanyakan kepada Wakil Ketua DPRD Gowa Fraksi NasDem bahwa :

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap wakil ketua fraksi Nasdem di DPRD Kabupaten Gowa, Hj. Riskiyah Hijaz, SE yang mengatakan :

“salah satu persyaratan direkrut pada pencalegkan tahun 2019 adalah merekrut pemilih sebanyak minimal 500 orang yang dibuktikan dengan KTP yang nantinya menjadi simpatisan dan dibuatkan kartu tanda anggota (KTA)”. (wawancara dengan RH, 19 Juni 2023)

Secara procedural partai, administrasi sebagai sebuah persyaratannya yang harus ditempuh oleh setiap para bakal calon. hal ini, segala ketentuan yang bersifat administratif tentu tidak lepas dari yang namanya sifat actual. maka tentu setiap para bakal calon tentu memiliki basis massa sebagai pertimbangan yang akan dialihkan kedalam administrasi yang akan dipegang oleh para calon untuk mengikuti tahap yang ditentukan partai NasDem.

Pernyataan diatas lalu diperkuat oleh wakil ketua bidang komunikasi dan publikasi tahun 2019 sebagai berikut :

“indikator yang dijadikan pedoman dalam proses perekrutan untuk memenuhi jabatan politik, partai NasDem sudah menentukan beberapa tahapan secara terlembaga seperti Pemilihan, feed and propret test, test wawancara, scoring dan ditentukan dari pertimbangan DPP”.(wawancara dengan HT, 08 Juni 2023)

Alat rekrutan basis massa yang dilakukan oleh NasDem Gowa dalam proses perluasan jaringan politiknya merupakan penerapan system yang yang diimplemetasikan. keperluan dalam perolehan target pada pemilu 2019 maka oprasi itupun dilaksanakan. Memproduksi dasar NasDem yang kokoh, serta meraup sumber daya manusia yang memenuhi standar sesuai kuantitas serta kualitas yang diharapkan, dan mewujudkan voters yang bersifat pasti untuk diorganisir sebagai indikator kesuksesan partai pada peraihan di pemilihan umum tahun 2019 merupakan tujuan beroprasinya system.

Persoalan basis dibawah naungan institusi dan peroses rekrutmen serta kapasitas partai, maka atas nama Fatima selaku perwakilan kaum muda NasDem pun mengatakan :

“ Sebagai Kaum muda partai NasDem perlu adanya potensi sumber daya manusia serta potensi sumber daya non manusia sebagai perangkat penunjang. peroses perekrutan partai demi jabatan politik tentu dipatoki dengan indikator yang sudah ditentukan. sebagai syarat mutlak untuk dapat terekrutnya seseorang untuk siap diusulkan pada pemilu maka memiliki kapasitas dan kapabilitas yang layak dan memenuhi standar yang sudah ditetapkan partai NasDem”.(Wawancara dengan Fatima, selasa 4 Juli 2023)

Dalam hal pelebagaan politik, hal ini fungsionalisasi parpol serta penerapan dari rumusan procedural yang dilaksanakan secara tersistem tentu berlandaskan pada AD/ART. berdasarkan pada Peraturan Organisasi (PO) partai NasDem tentang Badan Pemenangan Pemilu Partai NasDem BAB III Tugas,Tanggung Jawab Dan Wewenang bagian ke-1 Badan Pemenangan Pemilu Pusat Pasal 6 huruf (c),Bapilu Pusat memiliki wewenang menetapkan peserta program Bacaleg,menyusun daftar caleg sementara dan daftar caleg tetap partai NasDem.selanjutnya Peraturan Organisasi NasDem BAB III pada Bagian ke-4 Badan Pemenangan Pemilu Daerah pasal 10 huruf (d),tugas dan wewenang Bapilu daerah yakni menyusun daftar bacaleg,daftar caleg sementara,dan daftar caleg tetap paertai NasDem di daerah.

Terkait dengan paragraf diatas dimana peran konstitusi sebagai dasar kinerja dalam kelembagaan partai NasDem di daerah khususnya NasDem Gowa maka hasil wawancara antara penulis dengan wakil ketua bidang organisasi,kaderisasi dan keanggotaan atas nama safriadi djaenaf yang mengatakan :

“ secara badan struktural atau institusi dalam perekrutan calon legislatif tentu menjadi kewenangan dari wakil ketua bidang Organisasi,Kaderisasi dan keanggotaan yang secara selektif,dikaji dan teruji pada tahun 2019 melirik kelompok milenial dan kelompok perempuan”.(wawancara dengan SD,16 Juni 2023)

Kinerja pengurus partai sesuai kelembagaan yang setiap entitas dalam lembaga memiliki hak dan peran serta tanggung jawabnya. Berangkat dari pada persoalan hak kerja dari pada pengurus yang telah dilekatkan akan

adanya otonomi tersendiri dan dibutuhkan adanya kreatifitas serta kemampuan dari pada setiap pengurus. Pola mandatarisme yang dipegang ooleh personal dari setiap pengurus yang turut andil dalam setiap pembuatan keputusan yang selaras dengan konstitusinya partai. Pernyataan itu dikuatkan oleh Hamril Taha,SE yang mengatakan :

“ Petunjuk dan pedoman dalam merekrut calon legislatif ialah dari Peraturan Organisasi dimana dalam perekrutan tentu melalui pemilihan dan berakhir dari penentuan dari Badan Pemenangan Pemilu Pusat “.(wawancara denga HT,08 Juni 2023)

Dari pengelolaan struktur instistusnya, partai NasDem hadir tidak hanya di DPD (Dewan Pimpinan Daerah) di kabupaten Gowa, melainkan partai NasDem Gowa membesarkan tubuhnya dengan mengeksiskan DPC (Dewan Pimpinan Cabang) pada Kecamatan hingga ke tingkat desa dengan DPRt (Dewan Pimpinan Ranting), demikian ini pokok kepengurusan NasDem Gowa terbentuk pada 18 kecamatan dan 167 desa/kelurahan. Sayap-sayap NasDem meliputi Garda (Garda Pemuda), Garnita(Garda Wanita), Gemuruh (Gerakan Massa Buruh), Liga mahasiswa.Hal ini demi tujuan untuk meningkatkan jumlah keanggotaan atau kaderisasi dan wadah penyiapan para caleg.

Menghadirkan lembaga BAPILU Serta tim seleksi Rekruemen untuk menjaring setiap orang yang memiliki potensi menjadi caleg serta perempuan potensial minimal 30% pada 21 januari-15 maret 2017.

Elemen-elemen pendukung dalam persoalan perekrutan di NasDem Gowa seperti yang dikatakan oleh Hamril Taha, SE :

”berdasarkan peran NasDem dalam Bidang media dan komunikasi publik, ajang perekrutan calon legislatif dan kaderisasi partai NasDem Kabupaten Gowa biasanya melalui Pamflet dan lainnya”.(wawancara dengan HT, 08 Juni 2023)

Dengan terselenggaranya kegiatan itu, NasDem Gowa secara terbuka untuk masyarakat Gowa serta partisipan dalam kegiatan tersebut yang hendak menjadi anggota serta diteruskan dalam proses akumulasi total untuk dialihkan atau proses pengimputan dan dilahirkan kartu tanda anggota. Upaya itu adalah meluaskan jaringan politik serta mekanisme kaderisasi dan bagian dalam proses perekrutan.

Kinerja para pengurus harian yang terlembaga atau pada institusi yang didasari pada peraturan organisasi partai serta selaras dengan anggaran dasar dan keputusan DPP dalam perumusan terlembaga yang mengatur perekrutan politik pada pemilu legislative ditahun 2019

2. Rekrutmen Politik Terbuka dan Tertutup Partai NasDem

Kehidupan demokrasi dengan adanya system administrasi serta eksisnya bangku kekuasaan adalah target dari kinerja partai politik karna memiliki status dan peranan yang penting. Hal itu maka setiap partai politik akan melakukan penggalangan, penyeleksian, terhadap masyarakat untuk menjadi calon yang akan menduduki kekuasaan tersebut. hal ini merupakan pengertian dari praktik rekrutmen politik oleh partai.

Proses rekrutmen dari NasDem kabupaten Gowa untuk mencari dan menggalang orang-orang yang memiliki kemampuan untuk turut aktif dalam kegiatan politik, yaitu dengan cara menempuh berbagai proses penjangingan, yang nantinya akan diusulkan sebagai calon legislatif.

pernyataan dari Wakil Ketua Bid. Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan atas nama Safriadi Djaenaf :

“ Di DPD nasDem Gowa dalam perekrutan dan penjangingan para caleg yang memiliki kapasitas, kapabilitas dan potensial sebagai SDM personalia untuk diusulkan siap bertarung dengan tujuan menjawab kebutuhan masyarakat Gowa pada pemilu legislatif tahun 2019 “. (wawancara dengan SD, 16 Juni 2023)

Lembaga pemerintahan yang berkualitas tentu tidak lepas dari bagaimana partai merekrutmen para kader politik. Keputusan yang dilakukan oleh DPP adalah yang keputusan akhir ditetapkan soal eksisnya calon tetap, dan sebelum dibuat keputusan itu tentu adanya pertimbangan pertimbangan tertentu. potensi dan kapabilitas secara personal baik itu intelektual, spiritual maupun etika adalah dasar yang harus dimiliki oleh setiap para bakal calon. Pernyataan diatas selaras dengan hasil wawancara penulis dengan wakil ketua DPRD Kabupaten Gowa fraksi fraksi NasDem atas nama Hj. Rizkiya Hijaz, SE yang mengatakan :

“ Indikator untuk dapat dilirik dan direkrut oleh Partai NasDem adalah memiliki kualitas SDM yang baik, kapabilitas serta integritas kepada partai “. (wawancara dengan RH, 19 Juni 2023)

DPD Partai NasDem di Kabupaten Gowa tahun 2019 menerapkan jalur rekrutmen terbuka yang artinya sebagai sarana tersedianya peluang bagi

masyarakat Gowa yang hendak turut andil dalam kompetisi pemilihan legislatif melalui tahap penyeleksian yang diselenggarakan oleh NasDem Gowa. keputusan itu ditindak pada program bacaleg dalam setiap kegiatannya yang bertujuan mencari caleg yang siap bertarung untuk merealisasikan target kemenangan partai NasDem di Pemilu 2019 dengan isi keputusan DPP ialah menjalin setiap orang yang memiliki potensi menjadi caleg serta perempuan potensial minimal 30% pada 17 Januari – 15 Maret 2017.

Hasil yang diputuskan oleh DPP dalam rekrutmen politik pemilu legislative 2019 di kabupaten Gowa dapat dilihat dengan indikator dasar yang selaras dengan konseptual para ahli politik yakni Almond Dan Powell dalam Prihatmoko (2013).

Teori Rekrutmen menurut Gabriel Almond dalam prihatmoko (2005:200). Teori Almond prosedur-prosedur rekrutmen politik terbagi dalam dua bagian yaitu:

- a) Prosedur tertutup artinya rekrutmen dilakukan oleh elit partai yang memiliki kekuasaan untuk memilih siapa saja calon-calon yang dianggap layak diberikan jabatan berdasarkan skill dan kapasitas yang dimilikinya untuk memimpin.
- b) Prosedur terbuka artinya setiap masyarakat berhak untuk memilih siapa saja yang bakal menjadi calon pemimpin didalam negaranya.

Hasil wawancara penulis dengan informan Anggota DPRD fraksi NasDem atas nama Hasmollah,SE :

“ Sesuai Peraturan Organisasi yang ditetapkan oleh DPP NasDem maka perekrutan calon legislatif secara terbuka,hal ini rekrutannya tidak sebatas pada kader partai NasDem di Kabupaten Gowa tapi bagi siapapun itu yang memiliki niat untuk naik menduduki jabatan politik legislatif di Kabupaten Gowa”.(Wawancara dengan HS,9 agustus 2023)

Kebijakan DPP dalam rekrutmen politik oleh partai NasDem dalam kepentingan eksistensinya maka diadakan rekrutmen terbuka oleh NasDem dalam pemilu tahun 2019. Hal ini,NasDem dalam upaya meraih posisi kekuasaan dilingkungan pemerintahan sehingga menerapkan strategi rekrutmen terbuka,guna lebih menguntungkan dalam aplikasi politik pragmatisnya.

Pernyataan di atas selaras dengan perkataan informan Safriadi Djaenaf selaku wakil Ketua Bid.Organisasi,kaderisasi dan Keanggotaan bahwa :

“ Pada perekrutan calon legislatif pada pemilu 2019 dengan memilih mengusulkan dua orang dari jumlah total yang direkrut yakni lima orang sebagai calon dari internal partai untuk bertarung pada perebutan kursi DPRD Gowa 2019-2024 “. (Wawancara dengan SD,16 Juni 2023)

Dalam upaya perekrutan terbuka dimana penetapan para caleg tidak hanya berlaku pada keinternalan kader partai,namun penelusuran para calon pemangku jabatan yang ditawarkan NasDem dima adanya yang pada latarnya belum menjadi kader partai.

Hal yang di tanyakan dari atas,dikuatkan dengan pernyataan dari wakil ketua DPRD Fraksi NasDem Kabupaten Gowa periode 2019-2024 yang menyatakan bahwa :

“ Alasannya dibuka sistem rekrutmen terbuka adalah untuk memberikan kesempatan orang lain diluar kader yang ingin menjadi caleg”.(wawancara dengan RH,19 Juni 2023)

Sesuai dengan hasil wawancara di atas dimana setiap informan mengungkapkan secara eksplisit dan implisit bahwa pada pemilu legislatif kabupaten Gowa pada tahun 2019 untuk mengisi jabatan politik DPRD kabupaten Gowa periode 2019 – 2024 menggunakan prosedural rekrutmen terbuka.

3. Hasil Pemilu

Pemilu merupakan ajang pesta rakyat. System demokrasi yang mana kedaulatan legitimasi mutlak berada pada tangan rakyat adalah sebuah pengakuan yang tertinggi. Untuk itu, setiap partai yang berjuang dalam mencapai pengakuan rakyat pada puncaknya ialah pada momen pemilihan umum. Para calon yang ditawarkan partai kepada rakyat berkompetisi dengan menerapkan berbagai cara yang sesuai dengan ketentuan UUD dan Pancasila untuk memperoleh suara.

Peraihan itu dikarenakan kerja kekompakan partai NasDem kabupaten Gowa dalam menerapkan segala konsepsi serta spirit restorasi sesuai somboyan dan filosofi yang dianuti oleh partai NasDem. Lima kursi yang dimenangkan oleh para calon legislative kabupaten Gowa pada pemilu tahun 2019 di antaranya :

a. Hj. Rizkiyah Hijaz, SE

b. H. Muslimin Mile,S.Ag

c. Hasmollah MB.SE

d. Ir. Muhammad Amir Ali

e. Rosita,SE

C. Pembahasan

Dalam demokrasi partai merupakan sarana dan prasarana artikulasi serta agregasi yang memperantarai lembaga pemerintahan dengan rakyat. Keberlangsungan kualitas kinerja pemerintahan Indonesia dalam meraih cita-cita pancasila memiliki kebergantungan dalam kualitas partai secara kelembagaan atau institusinya, konstitusinya dengan metode rekrutmenya.

Jika konstitusi partai yang tidak kompatibel maka memiliki potensi kebekuan institusi yang dapat mengaktualkan kemandekan perekrutan.namun, institusi dari sebuah partai yang dikatakan mengalami peningkatan kualitas serta kuantitas artinya peran dari pada pengurus partai berlangsung secara berdasar dan dasar dari pada mekanisme sebuah partai itu pun adalah konstitusinya.kinerja pengurus partai sesuai yang diharapkan konstitusi yang komatibel dan kompetensif akan berdampak positif kepada manfaat baik dalam kegiatan perekrutan baik para kader maupun politik.

Rekrutmen partai NasDem dikabupaten Gowa dapat dilihat menurut pandanganya atau teori dari Gabriel almond dan Powell dalam Prihatmoko (2005) :

- a) Prosedur tertutup artinya rekrutmen dilakukan oleh elit partai yang memiliki kekuasaan untuk memilih siapa saja calon-calon yang dianggap layak diberikan jabatan berdasarkan skill dan kapasitas yang dimilikinya untuk memimpin. Dengan demikian, metode ini hanya berlangsung upaya penjangkaran yang berlangsung kepada kader partai atau orang-orang yang mengikuti kaderisasi partai itu sendiri. Dalam prosedur ini, basis penjangkaran para calon politik pemangku jabatan hanya berlaku pada basis internal partai.
- b) Prosedur terbuka artinya bukan hanya berlaku kepada kader partai namun berlaku juga setiap masyarakat berhak untuk ingin atau khendak bakal menjadi calon pemimpin didalam negaranya. Maka dengan prosedur terbuka, basis penjangkaran yang dilakukan partai dalam mencari dan memutuskan bagi siapapun baik itu orang-orang diluar kader partai pada mulanya yang ingin memangku jabatan pemerintahan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan partai.

Sesuai dengan tata urutan aturan partai maka perangkat atau lembaga Dewan Pertimbangan Partai NasDem (DPP) sesuai Anggaran Dasar Partai NasDem pasal 27, dimana Putusan dari Dewan Pertimbangan Partai serta Peraturan Organisasi (PO) merupakan bahan acuan yang dijadikan dasar kinerja pengurus Partai. Secara institusional, DPP memberi SK (Surat Keputusan)

kepada Komando Pemenangan Pemilu Wilayah (KomPemWil) dan KomPemDa (Komando Pemenangan Daerah) mendapat SK atau surat keputusan dari BAPPILU (Badan Pemenangan Pemilu) Pusat. Kesisteman ini merupakan paket Peraturan Organisasi (PO) Partai NasDem dalam Pemenangan pemilu 2019.

Secara konstitusional, Anggaran Dasar (AD) Tentang Rekrutmen Jabatan Politik Pasal 16 Ayat :

1. Partai NasDem Melakukan Rekrutmen Terhadap Warga Negera Indonesia untuk ditetapkan sebagai calon politik, huruf(e) : Calon Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten atau Kota.
2. Setiap orang dapat mendaftarkan diri sebagai calon sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) apabila memenuhi ketentuan dan persyaratan Yang Ditetapkan oleh DPP.

Dengan Anggaran Dasar konstitusi Partai NasDem diatas, dimana rekrutmen calon politik tidak berlangsung sebatas pada basis keinternalan partai namun mengindikasikan bagi siapapun oleh warga Negara Indonesia yang hendak menjadi calon pemangku jabatan pemerintahan maka NasDem membuka diri untuk sebagai wadah sesuai ketentuan dari pada DPP. Perintah secara konstitusional yang tertera dalam Anggaran Dasar Partai NasDem diterjemahkan lebihlanjut secara teknis kinerja partai dalam Peaturan Organisasi (PO) partai.

Peraturan Organisasi (PO) Partai NasDem Tentang Badan Pemenangan Pemilu BAB III Tugas, Tanggung Jawab Dan Wewenang pada Bagian ke-3 Badan Pemenangan Pemilu daerah Pasal 10 Tugas dan Wewenang Bapilu Daerah huruf d”menyusun daftar Bakal Caleg, Daftar Caleg Sementara (DCS) dan Daftar caleg Tetap (DCT).

Partai NasDem di Daerah. Dengan ini, dalam program DPD NasDem dalam agenda aktifitas pencarian bacaleg berlandaskan pada ketentuan dan keputusan DPP dimana pada pemilu legislative DPP partai nasdem menentukan kebijakan rekrutmen terbuka bahwasanya menjaring setiap orang yang memiliki potensi menjadi caleg dan perempuan potensial minimal 30% pada 21 januari sampai 15 maret 2017.

Kebijakan yang ditentukan oleh oleh DPP sesuai Konstitusi NasDem yang selaras dengan dasar teori Gabriel Almond dan Powell dalam Prihatmoko(2005) yakni NasDem menerapkan prosedur terbuka dalam menjaring para bakal caleg yang bukan hanya pada basis internal partai NasDem Gowa namun berlaku juga pada masyarakat secara luas di Kabupaten Gowa yang hendak memangku jabatan pemerintahan legislative di Kabupaten Gowa.

NasDem pada pemilu 2019 merekrut anggota politik serta memenangkan pemilu legislative yang sekarang sementara menduduki jabatan DPRD kab. Gowa sebanyak lima orang dimana ada 2 orang dari kader internal dan 3 orang dari kader luar. Informasi ini didapatkan oleh peneliti dilapangan penelitian :

- a) Hasmollah MB,SE merupakan pada mulanya mantan caleg pada sebelumnya serta memiliki riwayat politik dari partai PAN.
- b) Hj. Rizkiyah Hijaz,SE yang merupakan memiliki latar figuritas dan ketokohan yang memiliki basis pengaruh di Kab. Gowa
- c) H. Muslimin Mile,S.Ag memiliki nilai kepemimpinan yang pernah sebagai kepala desa Tanabangka,Tajeng barat.
- d) Ir. Muhammad Amir Ali merupakan sosok yang pernah berkulat pada politik legislative dalam periode sebelumnya.
- e) Rosita,SE juga merupakan salah seorang mantan caleg dari partai Demokrat.

Di era ini yakni postmodernime dimana penyebaran pragmatisme tentu memberikan perubahan politik.dalam konstelasi politik,perekrutan untuk meraih kemenangan dalam keterbatasan kursi pemerintahan yang ditopang dengan adanya relevansi ekonomi dan figur serta pengalaman dan pengetahuan adalah kelayakan yang harus dimiliki oleh setiap calon politik bahkan pad pemilu 2024..

Rekrutmen partai politik yang dilakukan oleh setiap partai adalah dengan tujuan tertentu meraih keuntungan partai. Sosok yang direkrut pada mulanya dianggap memiliki kelayakan tertentu untuk menjadi pertimbangan yang putusan oleh partai. Kualitas personal yang berpotensi caleg jika ditinjau dari pada uraian panjang diatas harus memiliki kapasitas yang enjamin kemenangan serta menghindari kerugian dari pada partai. Dengan sampel diatas, dengan

melewati jalur rekrutmen uji coba, pelatihan, primordial serta pertimbangan kemampuan disetiap para calon adalah entitas yang harus dimiliki oleh setiap para calon.

a. kemampuan intelektualitas.

Selain dari pada riwayat pendidikan formal sebagai sebuah syarat yang harus ditempuh oleh para calon, pengalaman dalam praktik politik serta capaian kreatifitas yang dicapai oleh setiap para calon sehingga hal itu pun dijadikan modal untuk direkrutnya oleh partai. Karna dengan kualitas intelektual, perumusan strategi dalam perebutan suara dan lainnya dapat meyakinkan pertimbangan oleh partai untuk ditetapkan sebagai calon legislatif

b. Memiliki basis massa

setiap para calon, secara tidak langsung perlu memberikan fit and proper test serta keuntungan terhadap kepentingan partai. memiliki basis massa merupakan hal yang jarang orang miliki. Basis massa itu didasari pada aspek figuritas dan kepopuleran dari salah seorang calon adalah perlu. elektabilitas yang dibangun sehingga legitimasi yang didapatkan merupakan hal yang mudah.

c. Kharismatik.

Citra yang dimiliki oleh para calon harus terpercaya dimata masyarakat, dan hal itu pun menjadi penentu direkrutnya partai. analisis kharismatik jika ditinjau dari teorinya max weber bahwasanya,

kharismatik memiliki potensi legitimasi oleh banyak individu terhadap seseorang bukan karna pengakuan secara ikatan adat dan budaya yang disakralkan serta legitimasi karna adanya konsesnsu tapi tipe kepribadian yang menarik dimiliki oleh para calon yang dengan sendirinya membuat hadirnya massa untuk mengikutu dan mengakuinya.

d. Bahan Penunjang lainnya

sebagai seorang yang mengingankan direkrutnya oleh partai politik, penunjang lainnya untuk elektabilitas atau kepercayaan, jaminan bukan hanya pada tataran retorika semata namun aspek lainseperti dukungan keuangan, ikatan orimordial serta lainnya juga perlu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kinerja legislator bergantung pada proses awal partai dalam melakukan perekrutan. Jika fenomena yang terjadi di antara para pencetus legislasi yang tidak sesuai dengan aspirasi masyarakat serta menyimpang dari ekspektasi publik merupakan persoalan pada sistem perekrutan politik. Untuk mencapai pada perekrutan para legislator yang berkualitas dan berkapasitas yang layak, serta memiliki keahlian yang bermutu serta profesionalis untuk duduk di bangku kekuasaan pemerintah maka perlu disetiap partai perlu melakukan cara rekrutmen yang tepat untuk menaikkan derajat hidup publik. dikarenakan upaya perekrutan merupakan peran dari partai maka adalah pertimbangan utama dalam menentukan cara yang eksklusif untuk mencari, menjaring dan merekrut orang yang singkatnya memiliki nilai kepemimpinan sesuai harapan bersama karena keberadaan partai sebagai penawar atau solusi kepemimpinan.

Jakarta, 26 Juli 2011 merupakan hari kemunculan NasDem dengan lolos verifikasi oleh Kementerian Hukum dan HAM. Berdasarkan spirit restorasi, sejak terjang NasDem mengakar secara luas di tengah kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Di satu sisi untuk memperlebar pengaruhnya secara horizontal tapi guna dari pelebaran jaringan politik itu guna untuk meninggikan pengaruhnya secara kekuasaan pemerintahan yang artinya bangunan secara vertikal NasDem.

Keberadaan masyarakat Gowa merupakan bagian dari Indonesia sehingga secara niscaya mendapat pengaruh secara institusional dari NasDem demi kepentingan akar vertikal tujuan NasDem dan kepentingan horizontal dalam mengakar dan basis massa. Peneliti melakukan riset tentang rekrutmen politik oleh NasDem berangkat dari titik acuan teori Gabriel Almond dan Powell dalam Prihatmoko (2005), bahwa Partai NasDem dapat menerapkan skema rekrutmen secara terbuka dan tertutup.

1. Rekrutmen terbuka merupakan strategi NasDem yang melakukan penjangkaran politik dengan tujuan meraih jabatan pemerintahan yang berlaku bukan hanya pada konstituen partai atau anggota partai melainkan berlaku kepada seluruh lapisan masyarakat yang hendak mendaftarkan dirinya sebagai calon terpilih.
2. Rekrutmen tertutup ialah strategi NasDem dalam menggolongkan calon terpilih dengan tujuan menduduki jabatan politik yang hanya berlaku pada pengurus atau keinternalan partai saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekrutmen partai Nasional Demokrat Kabupaten Gowa dalam menghadapi pemilu legislatif pada tahun 2019 memiliki pola prosedur rekrutmen terbuka. Berdasarkan pola perekrutan terbuka maka hasilnya dari kerja keras serta kekompakan dari setiap elemen partai secara struktural atau institusional partai Nasional Demokrat Kabupaten Gowa menuai hasil 5 kursi jabatan legislatif Kabupaten Gowa pada pemilu legislatif periode 2019-2024.

B. Saran

1. Rekrutmen secara idealnya ialah menggalang massa demi eksistensi partai serta melakukan penyeleksian sesuai standar yang ditetapkan sebagai misal indikator keahlian, kapasitas yang mumpuni, bakat kepemimpinan, integritas dan kapabilitas untuk dicalonkan pada pemilihan yang akan datang untuk kejayaan partai.
2. value dari pada pemegang kekuasaan pemerintah tergantung upaya perekrutan partai, untuk itu sudah perlu merekonstruksi atau memperbaiki tahap penyeleksian dengan meningkatkan intensitas dalam pengujian para bakal calon yang direkrut dengan tujuan menduduki jabatan birokrasi supaya kelembagaan Nnegara dapat lebih pada sesuai arah demokrasi dan cita-cita proklamasi.
3. Dalam melaksanakan upaya perekrutan calon legislative, seharusnya partai politik melakukan perekrutan secara terbuka mengingat dan menimbang partai sebagai wadah dan solusi kepemimpinan terhadap Negara maka membuka diri kepada masyarakat luas untuk turut andil dalam pesta demokrasi dengan pertimbangan kepentingan partai pada khususnya dan kebaikan yang diterima oleh seluruh rakyat.

Dengan demikian, hemat penulis bahwasanya bukan hanya peluang yang diterima oleh pengurus partai tapi membuka kesempatan secara luas kepada masyarakat untuk mengikuti persaingan dan memperkaya competitor

dalam ajang pemilihan umum adalah cara partai dalam mewujudkan khendak demokrasi dengan membuka jalur lebar untuk kemeriahan pesta demokrasi atau pesta rakyat sebagai pengabdian terhadap Negara. .



DAFTAR PUSTAKA

- Baalwy,A.N. (2012). *Judul skripsi Rekrutmen Politik Partai NasDem Dalam Peroses Instusionalisasi Partai di Kota Makassar*.Universitas Hassanuddin Makassar.
- Budiarjo, Miriam.(2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Dwipayana, AAGN Ari. (2012). *Memperkuat Pelembagaan Partai Politik*. Makalah dalam seminar “Pelembagaan Partai Politik”, diselenggarakan oleh Pusat Studi Pancasila UGM, Yogyakarta.
- Gabriel A.Almond and G.Bingham Powell,Jr,(1988). *Coorporative politics today : A world view,fourth edition,scott,fresman and company*.London
- Hall,Peter A,Rosemary C.R.Taylor.(1996). *Political Science and the There New Indtitutionalisme*.
- Hijriah,y. (2013). *Judul skripsi Instiusionalisasi partai NasDem Di Kabupeten Gowa*.Universitas Hassanuddin Makassar.
- Huntington, Samuel P. (1968). *Politics Order In Changing Society*. New Haven & London : Yale University Press
- Latumainase,Manap.(2015). *Judul skripsi strategi rekrutmen politik partai NasDem dalam pemilu legislative di kota ambon*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nasir,N.(2016) *Analisis Hubungan Partai Politik Dengan Konstituen*.jurnal politik profetik.
- Norris,pipa.(2016).*Panduan Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia*. KPK & LIPI, Jakarta.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif* . Solo: Cakra Books.
- Nurazizah.Usman,J.prianto,L.A.(2015).*Kaderisasi Partai NasDem dalam Menghadapi Pemilu Legislatif 2014 di Kabupaten Maros*.Jurnal Ilmu Pemerintahan.
- Pamungkas, Sigit. (2011). *Partai Politik : Teori dan Praktek Di Indonesia*. Yogyakarta : Institute of Democracy and Welfarism
- Panduan Penyusunan Proposal Penelitian dan Skripsi. (2018). *FISIP Unisversitas Muhammadiyah Makassar*.

- P Romli, Lili. (2012). *Pelembagaan Partai Politik Era Reformasi*. Makalah dalam seminar “Pelembagaan Partai Politik”, diselenggarakan oleh Pusat Studi Pancasila UGM, Yogyakarta.
- Rahman, Hasan. (2021). *Judul Skreipsi Strategi rekrutmen politik sebagai rekrutmen kader partai nasdem kota Makassar*. Universitas Muhemmadiyah Makassar.
- Saiful Mujani, dkk. (2012). *Kuasa Rakyat*. Bandung : Mizan
- Sastroatmodjo, Sudijono. (1995). *Perilaku Politik*, Semarang: IKIP Semarang Press
- S.Padmuji, (1985). *perbandingan pemerintahan*, Jakarta: Bina Aksara
- Subakti, Ramlan. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Adiminstrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi, E. (2017). *Prinsip Umum Rekrutmen Politik Sebagai Landasan Idil Penyusunan Pola Rekrutmen Dalam AD/ART partai politik Di Indonesia*. Jurnal Tripantang
- Syafie, Inu Kencana. (2009). *Pengantar Ilmu Politik*, Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik
- UU No.2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik. Pasal 1 ayat 1
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 pasal 29 ayat 1 tentang Rekrutmen Politik
- Vicky Randall dan Lars Svasand. (2002). *Party Institutionalization In New Democracies*. Sage Publications.
- Yudistira. (2014). *Pelembagaan partai NasDem*. Jurnal Politik Profetik.
- eter Mair, dkk. (2004). *Political Parties and Electoral Change : Party Responses To Electoral Markets*. London : SAGE Publications Ltd

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara Bersama Wakil Ketua Bidang Organisasi, Kaderisasi Dan Keanggotaan (Safriadi Djaenaf)



Wawancara Bersama Wakil Ketua DPRD Kab Gowa Fraksi Nasdem (Hj.Riskiyah Hijaz,SE)



Wawancra Bersama Wakil Ketua Bidang Media Dan Komunikasi Public (Hamril Taha,SE)



Wawancara Bersama Perwakilan Kaum Muda Partai NasDem (Faima)



Wawancara bersama Ketua fraksi NasDem Gowa (Hasmollah MB, SE)

BIODATA PENELITI



Ahmad Wahab, dilahirkan di Desa Lamahoda 20 juni 1999, Anak dari pasangan Bapak Abdul Wahab dan Ibu Hamida Jelu. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di MIN Lamahoda lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN SATU ATAP TIKATUKAN lulus pada tahun 2015 dan SMAN 1 Adonara lulus pada tahun 2018. Peneliti kemudian melanjutkan perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menyelesaikan pendidikan di tahun 2023.

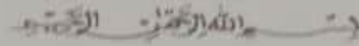
Dengan ketekunan untuk terus belajar dan berusaha, peneliti dapat menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan disiplin ilmu pemerintahan. Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya Skripsi yang berjudul "Institusionalisasi Partai Nasional Demokarat Dalam Rekrutmen Politik Pemilu Legislatif Di Kabupaten Gowa"





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ahmad Wahab
NIM : 105641106818
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Angka Baku
1	Bab 1	10 %	40 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 10 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



DuSurah S. Num., M.I.P
NPM. 964 591

BAB I Ahmad Wahab -

105641106818

by Tahap Tutup



Submission date: 10-Jul-2023 12:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 2128955716

File name: BAB_I_ahmad_wahab.docx (22.47K)

Word count: 1707

Character count: 11507

BAB II Ahmad Wahab -

105641106818

by Tanap Tutup



Submission date: 10-Jul-2023 12:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 2128956946

File name: BAB_II_ANDI_HUSNUL.docx (54.54K)

Word count: 5174

Character count: 35850

BAB III Ahmad Wahab -

105641106818

by Tahap Tutup



Submission date: 10-Jul-2023 12:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 2128957201

File name: BAB_III_ahmad_wahab.docx (26.9K)

Word count: 836

Character count: 5608

BAB IV Ahmad Wahab -
105641106818
by Tahap Tutup



Submission date: 10-Jul-2023 12:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 2128957700

File name: BAB_IV_ahmad_wahab.docx (59.28K)

Word count: 5106

Character count: 33201

BAB V Ahmad Wahab -

105641106818

by Tahap Tutup



Submission date: 10-Jul-2023 12:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 2128958021

File name: BAB_V_ahmad_wahab.docx (22.5K)

Word count: 564

Character count: 3858